

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
NOVEL “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”
KARYA ASMA NADIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FINA MARTIYA DEVI
NIM. 1717402104**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fina Martiya Devi

NIM : 1717402104

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Fina Martiya Devi

NIM. 1717402104



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *JILBAB TRAVELER*

***LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA ASMA NADIA**

Yang disusun oleh: Fina Martiya Devi NIM: 1717402104, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 08 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 3 Agustus

2021
IAIN PURWOKERTO

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.19730125 200003 2 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Muh. Hanif, S.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 004



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19740424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fina Martiya Devi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fina Martiya Devi
NIM : 1717402104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO
Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M. Ag
NIP. 197301252000032001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
NOVEL “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”
KARYA ASMA NADIA**

FINA MARTIYA DEVI
1717402104

Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan nalar berfikir, meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri dan membantu orang lain sehingga menjadikan manusia yang lebih baik. Salah satu pendidikan yang paling penting saat ini adalah pendidikan akhlak. Yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membina akhlak seseorang menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran Islam, yang nantinya menjadikan manusia memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di keluarga, sekolah dan masyarakat, tetapi dapat melalui media cetak, seperti novel. Salah satu novel yang mengandung pendidikan akhlak adalah novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yang nantinya bisa dijadikan sebagai contoh dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui pencarian referensi pustaka (*library research*), sedangkan metode yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis isi (*Content Analysis*), yaitu dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang dideskripsikan. Serta menggunakan pendekatan kajian teks yaitu hermeneutik objektif yaitu menafsirkan pikiran seseorang dalam kata-kata yang tertuang dalam teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yaitu meliputi perilaku Bersyukur, Sabar, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Berbakti Kepada Orang Tua, Istiqomah, Taat Kepada Allah SWT dan Menjauhi larangannya, Iffah (Menjaga Kesucian Diri), Toleransi Beragama, Tolong-Menolong, Bersikap Ramah dan Sopan, Tawadhu (Rendah Hati), Percaya Kepada Allah SWT, Taat pada perintah Allah SWT, Menepati Janji, Kasih Sayang, Husnuzan, Ikhlas, Jujur, Pemaaf, Mengucap Salam, dan Bersholawat.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Akhlak, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*, Asma Nadia

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
NOVEL “JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA”
KARYA ASMA NADIA**

FINA MARTIYA DEVI
1717402104

Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Education is very important in human life, because with education humans are able to develop reasoning thinking, improve the standard of living of humans themselves and help others so as to make better humans. One of the most important education today is moral education. That is education that aims to foster a person's character to be better in accordance with Islamic teachings, which will make humans have good morals in their daily lives. Education is not only carried out in families, school and communities, but can be through print media, such as novels. One of the novels that contains moral education is the novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* by Asma Nadia which can later be used as an example and guide in everyday life.

This research is a qualitative research by collecting data through library research, while the method used in this analysis is content analysis, namely by describing and analyzing and providing an understanding of the texts described. And using a text study approach, namely objective hermeneutics, which is looking at one's thoughts in the words contained in the text.

The results show that the values of moral education contained in the novel the novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* by Asma Nadia include grateful behavior, patience, responsibility, hard work, devotion to parents, istiqomah, obedience to Allah SWT and stay away from prohibitions, Iffah (maintaining self-purity), religious tolerance, mutual assistance, being friendly and polite, tawadhu (humble), believing in Allah SWT, obeying Allah SWT commands, keeping promises, compassion, husnuzan, sincere, honest, forgiveness, say hello, and sholawat.

Keyword: Education Values, Morals Education, Moral Education Values In Novels, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*, Asma Nadia

MOTTO

Your Attitude Defines Who You Are
(Sikapmu Menentukan Siapa Dirimu)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, yaitu Ibu Rofi'ah yang mendidik, mendoakan, memotivasi, kemudian untuk kakak-kakakku tersayang Susinah dan Sulastri beserta suaminya yang telah memberikan bantuan materil selama kuliah. Dan tak lupa apresiasi terbesar kepada diri saya sendiri yang tak pernah berhenti berjuang untuk menyelesaikan karya ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*”. Walaupun dalam penyusunan skripsi masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari isi maupun yang telah disesuaikan dengan sistematika pembuatan skripsi yang telah ditentukan.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dan juga selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Dr. Slamet Yahya, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Asdlori, M.Pd.I., Selaku Penasehat Akademik PAI C tahun angkatan 2017
8. Segenap dosen Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap staf Administrasi Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto

10. Ibu Rofi'ah orang tua tercinta dan keluarga besar atas kasih sayang, bimbingan, dukungan, dan do'anya.
11. Kakak-kakak saya Susinah dan Sulastri beserta suami masing-masing yang telah memberikan bantuan material selama kuliah.
12. Apresiasi terbesar pada diri saya sendiri yang telah berjuang dan tidak berhenti dalam memperoleh gelar ini.
13. Keluarga besar teman seperjuangan kelas PAI C angkatan 2017 yang selalu kompak dan mendukung penulis.
14. Sahabat dan teman-temanku, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung dan memberikan semangat.

Ungkapan terimakasih dan doa yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 17 Juni 2021

Penulis,



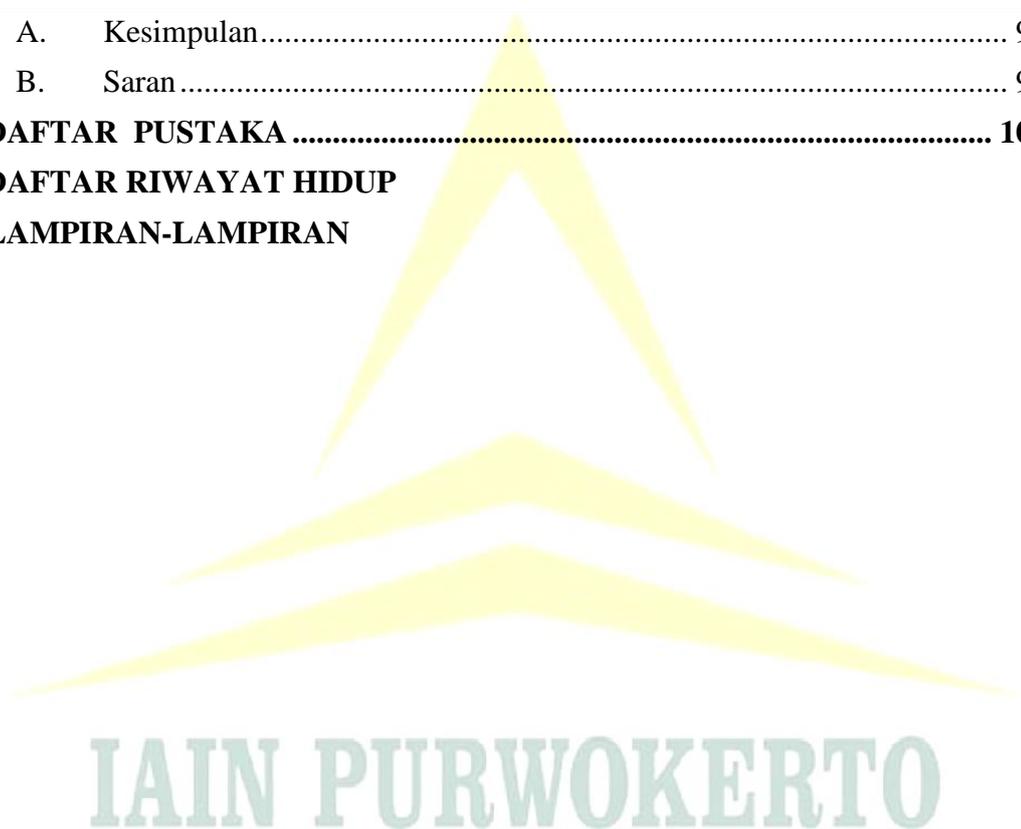
Fina Martiya Devi

NIM. 1717402104

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	11
BAB II NILAI-NILAI AKHLAK DAN PENDIDIKAN AKHLAK	15
A. Nilai Akhlak	15
1. Pengertian Nilai Akhlak	15
2. Macam-macam Nilai	19
B. Pendidikan Akhlak	20
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	20
2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak.....	24
3. Sumber Pendidikan Akhlak	26
4. Metode Pendidikan Akhlak	28
5. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	31
C. Novel	37
1. Pengertian Novel	37
2. Unsur-unsur Novel	39
BAB III BIOGRAFI ASMA NADIA	42

A.	Riwayat Hidup Asma Nadia.....	42
B.	Pendidikan Asma Nadia	43
C.	Karya-karya Asma Nadia	43
BAB IV		47
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		47
A.	Gambaran Umum Novel	47
B.	Unsur Intrinsik dalam Novel	50
C.	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel	59
BAB V PENUTUP		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Sertifikat-Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena dengan pendidikan orang dapat memperbaiki hal-hal di sekitar mereka. Akhlak sangat penting disini, karena seandainya orang memiliki akhlak yang baik, mereka juga akan mendapatkan hasil yang bagus dalam hidup mereka.

Karya sastra merupakan media untuk menyampaikan pertimbangan pengarang dan merupakan salah satu jenis budaya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai pelatihan nonformal. Karya seni bersifat inventif, bergaya, dan memuaskan bagi pembacanya. Selain itu, karya sastra dibuat oleh pengarang untuk diapresiasi, dirasakan, dan digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki manfaat bagi pembacanya.¹ Novel adalah salah satu karya sastra yang didalamnya tertuang pemikiran-pemikiran pengarang yang sengaja dimaksudkan untuk mengkomunikasikan pikiran-pikirannya, kemudian disusun oleh pengarang yang dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa atau peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya, bisa juga pengalaman orang lain atau pengalaman pengarang.²

Keindahan yang ada dalam novel dapat menyenangkan dan menarik pembaca, menyenangkan untuk memberikan hiburan kepada orang banyak. Bermanfaat hal baiknya yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Karena novel yang dibuat oleh penulis harus mengandung kualitas-kualitas tertentu yang akan diturunkan kepada pembacanya, misalnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut.

¹ Elyna Setyawati, "*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davondar*" (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

² Citra Salda Yanti, *Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, Jurnal Humanika Vol. 3 No. 15 Desember, 2015.

Adapun akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak juga harus bisa dimiliki dan bisa diamalkan karena hal tersebut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah dari akhlaknya.³ Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan apabila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁴ Akhlak yang keji adalah akhlak yang tidak baik, yang berasal dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak yang baik adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik yang didalamnya sesuai dengan ajaran Islam.⁵ Akhlak yang baik akan membawa kepada kebahagiaan dan keselamatan sehingga disebut *al-munjiat*, sedangkan akhlak yang buruk akan membawa kepada penderitaan dan kehancuran atau yang biasa disebut dengan *al-muhlikat*.⁶

Peran akhlak dalam pendidikan sangatlah penting, karena setiap manusia pasti memiliki akhlak didalam dirinya. Walaupun di dalam diri manusia tersebut bisa memiliki akhlak yang baik maupun sebaliknya. Oleh sebab itu pendidikan disini memiliki peran penting didalamnya untuk membentuk akhlak seseorang. Apalagi di era sekarang ini yang mengalami perubahan zaman yang semakin cepat dengan ditunjang oleh teknologi yang sangat canggih. Oleh sebab itu, diluar sana banyak manusia yang seperti kehilangan akhlak mereka. Contoh sederhananya yaitu seperti banyak manusia yang sudah tidak menjaga kesucian diri mereka, melanggar perintah agama dengan melakukan hal yang haram, atau bahkan melakukan kekerasan kepada

³ Asmadi Amiruddin, "Peran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal" (Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

⁴ <http://repository.uinsu.ac.id/4867/4/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 05.00.

⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/2522/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 06.00.

⁶ Muhammad Husni, *Pendidikan Agama Islam*, (Sumatera Barat: Isipadang Panjang Press, 2016), hlm. 78.

sesamanya. Oleh sebab itu, dengan adanya akhlak diharapkan dapat mengajak manusia untuk menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan petunjuk dan rencana Allah SWT, khususnya untuk hidup dengan penuh kesadaran bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi ini. Dan salah satu cara untuk mencapai akhlak yang mulia adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam dan memenuhi semua nilai-nilai akhlak mulia yang ada didalam agama Islam.

Pendidikan Islam sangat berkaitan dengan pendidikan akhlak karena kualitas akhlak adalah salah satu bagian dari ajaran Islam. Syariat Islam tidak akan dihayati oleh individu jika hanya diinstruksikan, namun diajarkan melalui interaksi instruktif. Sebagaimana dididik oleh Nabi, bahwa Nabi menyambut individu untuk menerima dan melaksanakan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki etika yang luhur yang ditunjukkan dengan pendidikan Islam dengan strategi dan pendekatan yang berbeda.⁷

Dari adanya hal tersebut, maka dapat ditarik pengertian bahwa nilai pendidikan akhlak sangat berkaitan dengan nilai pendidikan Islam karena didalamnya mengandung akhlak. Dari agama Islam kita akan mendapat ajaran-ajaran tentang akhlak yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT. Kemudian setelah mendapatkan pengajaran maka diharapkan kita dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari kita.

Kemudian, penyampaian nilai pendidikan akhlak, bukan hanya bisa dilakukan melalui pendidikan formal saja, tapi bisa menggunakan media karya sastra yang bisa dijangkau oleh semua kalangan dan lebih menarik untuk dibaca dan dipahami. Salah satu karya sastra yang menarik dan digandrungi saat ini adalah novel. Karena saat membaca novel kita bisa merasakan atau ikut terbawa suasana didalam cerita tersebut. Sehingga nilai-nilai yang ada didalam novel tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan ditelaah oleh pembacanya.

Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya yaitu novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yang merupakan

⁷ Mappasiara, *Pendidikan Islam: Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya*, Jurnal Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni, UIN Alauddin Makassar, 2018, Hlm. 147-148.

salah satu dari karya tulis novel Asma Nadia yang terkenal. Diantara karya-karya tulisnya yang terkenal lainnya adalah *Rumah Tanpa Jendela*, *Sakinah Bersamamu*, *Assalamualaikum Beijing*, *Aku Ingin Menjadi Istrimu*, dan *Surga yang Tak Dirindukan*. Bukti dari terkenalnya novel tersebut sampai ada beberapa yang difilmkan dan mendapat penghargaan.

Novel tersebut juga telah dibaca oleh banyak kalangan terutama kalangan remaja, salah satu pembaca yang telah membaca dan mereview novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia adalah Tya Agustina. Dia mengatakan bahwa kelebihan novel tersebut menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan juga banyaknya kata-kaya mutiara yang disampaikan pengarang melalui dialog tokoh ataupun dalam setiap pergantian bab. Selanjutnya dia berkata bahwa tentang kisah percintaan yang ada di dalam novel mengarahkan kita agar lebih mencintai zat yang memberikan cinta yaitu Allah SWT. Selanjutnya dia melanjutkan bahwa dari tokoh Rania, kita bisa mengambil pembelajaran dari sifat dan sikap tokoh utama yaitu Rania. Contohnya Rania yang sabar dan penuh semangat dalam meraih mimpinya sehingga bisa dijadikan sebagai pembelajaran di masyarakat.

Kemudian dari segi literatur, ada salah satu contoh skripsi novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia milik Rizkia Rani Utami yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Novel Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia” yang di dalamnya menghasilkan analisis tentang adanya tiga belas pesan dakwah yang mengandung hubungan antara manusia dengan Tuhan, terdapat empat pesan dakwah yang mengandung hubungan antara anak dengan orang tua, dan terdapat enam tentang hubungan laki-laki dan perempuan. Dalam novel tersebut terdapat pesan yang sejalan dengan pesan yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan metode penelitian Kualitatif dengan teknik analisis isi deskriptif dan menggunakan perspektik Islam.⁸ Sedangkan penelitian yang akan

⁸ Rizkia Rani Utami, “Pesan Dakwah dalam Novel Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

penulis kerjakan berfokus pada nilai pendidikan akhlak bukan tentang dakwah juga menggunakan pendekatan kajian teks yaitu hermeneutik objektif. Yaitu manfsirkan pikiran seseorang dalam kata-kata yang tertuang dalam teks.⁹

Selanjutnya, dalam sebuah wawancara Asma Nadia mengungkapkan tentang hal positif atau manfaat yang bisa diambil dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yaitu menggapai mimpi yang pertama harus dilakukan adalah dengan ketahui mimpimu setelah itu bangun dan jadikan potensi yang harus digali kemudian berusaha menggapainya dengan menambah ilmu misalnya membaca dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki nilai tambah dan menambah semangat dalam menggapai mimpi seperti yang dilakukan oleh Rania dalam novel tersebut. Serta dari tokoh Rania juga Asma Nadia berharap pembaca dapat mengambil semangatnya yang dengan jilbabnya dia tidak takut kemana-mana walaupun diluar sana banyak diskriminasi terhadap orang yang menggunakan jilbab. Kemudian dari dia yang tidak sarjana tapi bisa *bertravelling* mengejar mimpinya sembari menyebarkan ilmu tentang agama Islam yang indah di berbagai negara dan juga menambah ilmu bagi dirinya sendiri.

Selanjutnya gambaran secara umum Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yang mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu dari tokoh Rania, jika seseorang mendapatkan beberapa informasi tentang Islam ia berusaha untuk menjawab dengan baik sesuai dengan apa yang ia sadari dan pikirkan tentang Islam. Karena bagi Rania, dakwah adalah kesempatan untuk mengenalkan Islam kepada non-Muslim sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seperti dakwah yang dilakukan Rania tentang poligami di Prancis kepada Camille dan dakwah tentang makanan halal dan permintaan menutup aurat di Korea Selatan kepada Hyun Geun. Dari gambaran secara umum tersebut, maka mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yaitu taat kepada Allah SWT dengan tetap mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya yaitu menjaga nilai-nilai akhlaknya tanpa ada kegoyahan di dalam dirinya walaupun

⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 81.

berada di negeri orang justru Rania memberikan pendidikan atau contoh terhadap orang awam. Hal tersebut, tentu saja dibarengi dengan nilai pendidikan akhlak contohnya yaitu seperti rasa syukur. Bersyukur atas pencapaian yang telah diraih dengan menjelajahi beberapa negara tanpa adanya rasa kesulitan yang dihadapi selama perjalanan malah justru terasa jauh lebih ringan. Itu membuktikan bahwa setiap tempat yang didatangi selalu memberikan pelajaran baru bagi hidupnya. Sekaligus membakar hasrat untuk semakin mendalami Islam agar mampu memberikan penjelasan lebih baik nantinya.

Dewasa ini, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Asma Nadia dalam menyampaikan nilai pendidikan akhlak yaitu melalui karyanya berupa novel yang berjudul *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Maka dari itu novel ini dipilih karena merupakan sebuah novel yang mengingatkan kepada kita sesama manusia untuk senantiasa berakhlak baik kepada siapapun dan dimanapun. Contohnya seperti memberikan nasehat tentang Bersyukur, Sabar, Reli terhadap takdir Allah SWT, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Berbakti Kepada Orangtua dan lain sebagainya. Asalkan condong kepada hal-hal yang baik dan tidak merugikan orang lain apalagi agama.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia sehingga nantinya dapat dijadikan teladan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut, maka penulis merumuskan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia”.

B. Definisi Konseptual

Guna memberikan penjelasan yang lebih terarah, maka penulis memberikan batasan pengertian pada judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia”, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Akhlak

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang sifatnya empiris dan berfungsi sebagai standar atau ukuran bagi tingkah laku manusia yang terkait dengan baik dan buruk, indah tidak indah, layak tidak layak, adil tidak adil, dan lain sebagainya serta memiliki sifat tetap dan mutlak.¹⁰ Sedangkan akhlak adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan jiwa seseorang sehingga menimbulkan perbuatan yang apabila sikap dan pemikiran seseorang itu baik maka jiwanya pun ikut baik didalam dirinya.¹¹

Dengan demikian, nilai akhlak yang dimaksud menurut peneliti disini adalah nilai akhlak berupa Bersyukur, Sabar, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Berbakti Kepada Orang Tua, Istiqomah, Taat Kepada Allah SWT, Iffah, Toleransi Beragama, Tolong-Menolong, Bersikap Ramah dan Sopan dan lain sebagainya.

2. Pendidikan Akhlak

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, adalah untuk menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak. Karena dengan adanya akhlak, dapat mengantarkan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.¹²

Dengan adanya hal tersebut, pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah

¹⁰ Subur, *Pendidikan Nilai : Telaah Tentang Model Pembelajaran*, Jurnal Alternatif Pemikiran Pendidikan INSANIA Vol. 12 No. 1 Januari-April, STAIN Purwokerto, 2007, Hlm. 316.

¹¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/2522/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 07.00.

¹² Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Gazhali*, Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1 Mei, Universitas Brawijaya Malang, 2017, Hlm. 44.

SWT sesuai dengan sumber Al-Qur'an dan As-Sunah (Hadits). Oleh sebab itu, pendidikan akhlak mengarah kepada dasar-dasar akhlak keutamaan perangai atau tingkah laku seseorang yang harus dimiliki sejak kecil yang nantinya dijadikan sebagai kebiasaan oleh orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari mencakup akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak bernegara yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak.

3. Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia

Adalah novel dengan rating tertinggi yang disusun oleh Asma Nadia pada tahun 2015. Novel ini berkisah tentang seorang wanita muda bernama Rania Timur Samudra yang berubah menjadi seorang penulis esai terkenal dan mendapatkan kesempatan untuk berkeliling dunia. Oleh penggemarnya diberi nama "*Jilbab Traveller*". Rania suka berpetualang ke pelosok bumi karena sejak kecil dia sering dididik oleh ayahnya tentang Ibn Bathutah, seorang pelopor muslim yang berkeliling dunia. Ayahnya pernah mengatakan bahwa pendidikan tinggi selama empat tahun bukanlah satu-satunya cara untuk maju. Jadi, ada banyak cara untuk mencapai tujuan selama memiliki upaya yang tulus. Dimana saat melewati berbagai hambatan yang Rania lalui dengan berpegang teguh pada sifat-sifat Islam dan menjaga akhlak dengan baik. ¹³ Kemudian novel tersebut ditayangkan di layar lebar pada tahun 2016 yang dibuat oleh Rapi Films Presents dari Guntur Soeharjanto sebagai sutradara film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Tokoh utama dalam film tersebut diperankan oleh Bunga Citra Lestari sebagai Rania Timur Samudera, Morgan Oey sebagai Hyun Geun, dan Giring Ganesha sebagai Ilhan.

¹³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2015)

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang harus dicapai ialah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperluas khasanah ilmu tentang nilai-nilai pendidikan dalam sebuah karya sastra yaitu novel.
- 2) Dapat memberikan pemahaman konsep dan teori yang menyangkut pendidikan akhlak dalam ilmu kebahasaan dan kesastraan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari novel penelitian ini.
- 2) Menambah pengetahuan bagi penulis dan kontribusi untuk dijadikan bahan referensi bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan juga sebagai syarat penyelesaian jenjang sarjana.

E. Kajian Pustaka

Dengan dilakukannya penelusuran sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Ira Ervina 2019 yang berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia” yang di dalamnya membahas tentang nilai moral. Wujud nilai moral yang ditemukan ialah nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Ervina mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama mengambil novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia sebagai bahan penelitian. Dengan perbedaan pada hasil penelitian antara nilai moral dan nilai akhlak.¹⁴

Kedua, skripsi karya Sri Rahayu 2017 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman ElShirazy” yang didalamnya membahas tentang akhlak kepada Allah SWT meliputi bersikap takut, taat, tawakal, syukur, husnudzan, taubat. Akhlak kepada diri sendiri meliputi memelihara kesucian diri, disiplin dan berani. Kemudian akhlak kepada sesama meliputi tolong menolong, toleransi, rendah hati. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak.¹⁵ Perbedaannya terletak pada objek penelitian novelnya.

Ketiga, skripsi karya Dewi Zhafarina 2018 yang berjudul “Analisis Struktur Novel *Tsumuji Daburu* Karya Miyashita Natsu dan Yukiya Shouji Suatu Tinjauan Struktural Cerita Rekaan”, yang di dalamnya mengungkapkan tentang unsur struktural atau unsur dasar pembangun cerita dalam novel *Tsumuji Daburu*. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti yaitu sama-sama membahas novel untuk bahan penelitian. Perbedaannya yaitu

¹⁴ Ira Ervina, “Nilai Moral dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia” (Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2019).

¹⁵ Sri Rahayu, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy” (Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

Dewi Zhafarina meneliti novel tersebut menggunakan metode deskriptif analitik dimana penulis mengumpulkan teori dan data terlebih dahulu setelah itu penulis melakukan analisis unsur struktural dalam novel Tsumuji Daburu. Sedangkan peneliti disini menggunakan teknik analisis isi.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan informasi sebagai kata-kata yang tersusun dan bukan angka¹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari perpustakaan seperti arsip, buku buku referensi, referensi kata, buku harian, majalah, dll.¹⁸ Dengan memiliki ciri-ciri yang menyertai:

- a. Peneliti ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka. Dalam penelitian ini teknik membaca teks merupakan bagian yang mendasar bagi penelitian kepustakaan.
- b. Dalam penelitian ini data pustaka bersifat siap pakai, artinya bahwa peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia.
- c. Data penelitian yang di dapat merupakan sumber sekunder, dimana peneliti memperoleh sumber data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari pertama tangan lapangan, sedangkan sifat sumber pustaka mengandung bias (prasangka) atau titik pandang orang yang membuatnya.

¹⁶ Dewi Zhafarina, "Analisis Struktur Novel Tsumuji Daburu Karya Miyashita Natsu dan Yukiya Shouji Suatu Tinjauan Struktural Cerita Rekaan" (Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 15.

¹⁸ Nursapia Harahap. *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra' Volume 08 No. 01 Mei, IAIN-SU Medan, 2014, hlm. 68

- d. Sumber penelitian merupakan data permanen dan tidak dapat berubah, karena informasi data yang diperoleh biasa merupakan data statistik yang bersifat tetap atau sumber data yang ada telah tersimpan.¹⁹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang fokus dalam kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menyajikan serta menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan analisis buku.²⁰ Metodologi yang digunakan adalah kajian teks, kajian konteks historis, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

- 1) Novel yang berjudul *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yang berisikan berbagai macam pembahasan tentang kisah dan cerita yang mengandung pembelajaran akan nilai-nilai pendidikan akhlak.
- 2) Buku berjudul *Kuliah Akhlak Islam* karya Yunahar Ilyas, yang berisi tentang macam-macam ruang lingkup akhlak.
- 3) Buku berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* karya Ahmad Syar'I, yang berisi tentang ruang lingkup pendidikan Islam.

b. Sumber Sekunder

- 1) Jurnal oleh Ibrahim Bafadho yang berjudul *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 12, yang diterbitkan pada bulan Juli tahun 2017.
- 2) Jurnal oleh Munirah yang berjudul *Ahlak Dalam Persektif Pendidikan Islam* *Morals In Perspective Islam Education*, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 4 No. 2, yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2017.
- 3) Buku oleh Muhammad Husni yang berjudul *Studi Pengantar Pendidikan Islam* yang berisi aspek-aspek akhlak.

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet. Ketiga, 2014), hlm. 4-5

²⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, Cet. Kedua, 2003), hlm. 189-190.

- 4) Jurnal penelitian ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian ilmiah, buku teks yang dapat dipertanggung jawabkan asal usulnya, makalah, dan sumber yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Maka metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya atau biasa disebut metode dokumentasi.²¹ Digunakan untuk memperoleh data dari novel penelitian dan juga sebagai pendukung dalam penulisan yang akan dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah analisis isi (*Content Analysis*), yaitu dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang dideskripsikan. Dan juga dengan menggunakan pendekatan kajian teks yaitu hermeneutik objektif. Hermeneutik objektif adalah menafsirkan pikiran seseorang dalam kata-kata yang tertuang dalam teks.²³ Analisis isi dilakukan kepada buku yang akan ditelaah dalam penelitian ini untuk mendapatkan isi yang terkandung dalam novel "*Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*" mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

²¹ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.131.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D...*, hlm. 244.

²³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research...*, hlm. 81.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

Pada bagian awal, terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, yaitu bentuk bab I sampai bab V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan pembahasan selanjutnya yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak secara umum yang mencakup: Pengertian Nilai Akhlak, Macam-Macam Nilai, Pengertian Pendidikan Akhlak, Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak, Sumber Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak. Serta Pengertian Novel dan Unsur-Unsur Novel.

BAB III membahas tentang biografi Asma Nadia yang meliputi: riwayat hidup Asma Nadia, pendidikan Asma Nadia, dan karya-karya Asma Nadia

BAB IV merupakan bagian hasil analisis dan pembahasan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* yang meliputi: Gambaran umum novel, Unsur Intrinsik dalam novel, dan Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dan bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

NILAI-NILAI AKHLAK DAN PENDIDIKAN AKHLAK

A. Nilai Akhlak

1. Pengertian Nilai Akhlak

Nilai ditemukan dalam bahasa Inggris, *valare* Latin atau *valoir* Prancis Kuno yang diterjemahkan sebagai biaya. Hal ini sesuai dengan arti nilai sebagaimana ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, mengandung pengertian (a) Biaya (sejauh nilai yang dinilai), (b) Biaya tunai (dibandingkan dengan biaya tunai lainnya), (c) Skor pengetahuan; benih; ponten, (d) Ukuran konten bagaimanapun juga; kecepatan; kualitas, (e) Ciri-ciri (hal-hal) yang penting atau bermanfaat bagi umat manusia.²⁴

Selain pengertian diatas, nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dan situasi sosial tertentu menurut Spranger yang dikutip dari buku Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural oleh Halimatussa'diyah.²⁵

Sedangkan nilai adalah sebuah patokan yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan menurut Kupperman yang dikutip dari buku Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural oleh Halimatussa'diyah.²⁶

Selanjutnya nilai ialah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang adalah menurut Mulyana yang dikutip oleh Tri Sukitman dalam Jurnal Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)²⁷

²⁴ <https://kbbi.web.id/nilai> diakses pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 05.40.

²⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, copyright 2020), hlm. 10.

²⁶ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural...*, hlm. 10.

²⁷ Tri Sukitman, *Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*, Jurnal JPSD : Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 2 Agustus, STKIP PGRI Sumenep, 2016, hlm. 2.

Sedangkan nilai adalah sesuatu yang unik dan hebat. Kualitas bukanlah sesuatu yang konkrit, bukan kenyataan, bukan sekedar pertanyaan untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan apa yang tidak dibutuhkan, apa yang dicintai dan apa yang tidak. Seperti garam, emas, dan Tuhan tidak ada gunanya jika tidak ada yang bertanggung jawab untuk menghakimi. Garam menjadi penting kumpul-kumpul kurang beruntung, emas menjadi penting kumpul-kumpul mencari perhiasan, dan Tuhan menjadi penting kumpul-kumpul kebutuhan hewani itu. Namun, nilai juga terletak pada barang dagangan (protes), nilai ketuhanan karena pada hakikatnya Tuhan ada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia, dan pada logam emas ada zat yang tidak tahan, berbahaya bagi manusia. karat dan berbagai jenis keunggulan yang benar-benar penting bagi orang-orang adalah menurut Sidi Gazalba mengartikan yang dikutip oleh Mawardi Lubis dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Pendidikan Nilai”.²⁸

Dilihat dari berbagai pengertian tersebut, maka nilai merupakan esensi yang benar-benar melekat pada sesuatu dan sangat berarti bagi kehidupan manusia. Maka menurut penulis, nilai adalah sebuah kepercayaan yang ada didalam hati dan dijadikan sebagai patokan serta rujukan menentukan pilihan seseorang dalam bertingkah laku sehari-hari.

Menurut Justin Sudarminta yaitu seorang Direktur Pasca Sarjana dan Ketua Program Doktor Ilmu Filsafat (S3) disalah satu instansi pendidikan di Jakarta. Beliau mengatakan bahwa Moral, akhlak, etika, atau susila adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Hidup bermoral sering erat terkait dengan hidup beragama karena moral itu sendiri mengandung salah satu unsur yang didalamnya terdapat akhlak yang seharusnya memiliki sisi nilai positif. Beliau juga mengatakan bahwa mengapa moralitas sangat mengandalkan

²⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 17-18.

agama terdapat dalam hal yakni yang pertama adalah kualitas etis mengidentifikasi dengan bagaimana orang mencapai kehidupan yang layak yang tergantung pada agama sehingga harus mengikuti perintah Allah SWT, yang kedua adanya agama sebagai landasan sosial yang mengatur bagaimana orang mencapai kebaikan, dan yang ketiga adalah adanya realitas mutlak pemberian pahala oleh Allah SWT sehingga agama menjadi penjamin kuat hidup bermoral.²⁹ Sehingga menurut penulis, nilai akhlak dan moral memiliki keterkaitan yang erat antara manusia dengan Allah SWT dan antar manusia dengan manusia lainnya.

Sedangkan nilai akhlak jika dikaitkan dengan nilai karakter juga memiliki keterkaitan satu sama lain, karakter itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.³⁰ Sejalan dengan hal tersebut, menurut Aslinda yang dikutip dari sebuah artikel beliau merupakan seorang guru SMA N di Pekanbaru mengatakan bahwa bila karakter dikaitkan dengan Islam, dapat disimpulkan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.³¹

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter juga merupakan faktor pendukung nilai akhlak yang saling berhubungan satu sama lain. Karakter juga merupakan sebuah proses pembentukan akhlak. Sejalan dengan itu dalam Islam pendidikan akhlak adalah pendidikan yang ketat yang bergantung pada akhlak. Penataan akhlak saat ini dan manusia di masa yang akan datang dapat diketahui melalui pembinaan akhlak yang sesuai dengan pendidikan Islam.

²⁹ <https://kumparan.com/apriliyacantika94/memahami-keterkaitan-antara-nilai-moral-dan-agama-bersama-justin-sudarminta-1ukMLkQBbbF/full> diakses pada 6 April 2021 pukul 10.25.

³⁰ <https://kbbi.web.id/karakter> di akses pada 7 April 2021 pukul 06.13.

³¹ <https://siedoo.com/berita-3910-akhlak-adalah-karakter-yang-sebenarnya/> di akses pada 7 April 2021 pukul 08.14.

Selanjutnya pengertian akhlak, secara etimologis (*lughatan*) Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).³²

Akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan anatara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhlud* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Berikut kutipan dari Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlaq*³³

Sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak juga harus bisa dimiliki dan bisa diamalkan karena hal tersebut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah dari akhlaknya. Berikut menurut Asmadi Amiruddin.³⁴ Adapun pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah, jadi jika sikap dan pemikiran seseorang itu baik niscaya jiwanya juga baik.³⁵

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2016), hlm. 1.

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 1.

³⁴ Asmadi Amiruddin, "*Peran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal*" (Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

³⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/2522/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 15 November 2020

Dengan demikian, nilai akhlak yang dimaksud menurut peneliti disini adalah suatu hal melekat pada bagi kehidupan manusia yang mencangkup sebuah kepercayaan sehingga dijadikan sebagai patokan serta rujukan mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku sehari-hari baik terhadap Tuhan-Nya maupun terhadap sesama manusia dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadits).

2. Macam-macam Nilai

Nilai menjadi tiga macam, untuk lebih spesifik nilai a) Nilai logika, adalah nilai yang menggabungkan informasi, penelitian, pilihan, akun, percakapan, hipotesis atau cerita. b) Nilai Etika adalah nilai-nilai tentang perspektif yang dapat diterima dan tidak diterima c) Sifat Religius, adalah nilai-nilai yang dijadikan sebagai sistem atau acuan yang menjadi acuan bagi perilaku lahiriah dan duniawi termasuk iman, Islam, dan Ihsan adalah sebuah kutipan dari Abdul Aziz dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Islam".³⁶

Pada dasarnya, nilai agama adalah nilai-nilai yang memiliki premis kebenaran yang paling mendasar dibandingkan dengan kualitas masa lalu. Nilai ini berasal dari kebenaran paling penting yang datang dari Tuhan. Kesatuan menyiratkan keselarasan seluruh komponen kehidupan, antara kehendak manusia dan kehendak Tuhan, antara wacana dan aktivitas, antara tujuan dan aktivitas. Spranger melihat bahwa di sisi nilai inilah cara berpikir hidup yang disatukan dapat dicapai. Di antara kumpulan orang-orang yang memiliki arahan kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, pendeta, atau orang-orang saleh.

Oleh karena itu, selaku sumber nilai agama Islam memegang peranan berarti selaku petunjuk, pedoman, serta pendorong untuk manusia dalam menghasilkan serta meningkatkan budaya, dan membagikan pemecahan terhadap seluruh perkara hidup serta kehidupan. Ketiga komponen yang ialah suatu struktur yang tidak dipisahkan antara satu

³⁶ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sikses offset, 2009), Hlm. 127

dengan yang yang lain merupakan selaku berikut: 1) Aqidah, aqidah merupakan ukuran pandangan hidup ataupun kepercayaan dalam Islam. Dia menunjuk kepada sebagian tingkatan keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam, paling utama menimpa pokok- pokok keimanan Islam. 2) Syariah, syariah ialah ketentuan ataupun undang- undang SWT tentang penerapan serta penyerahan diri secara total lewat proses ibadah secara langsung ataupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam ikatan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, ataupun dengan alam dekat. 3) Akhlak, akhlak ataupun amal saleh merupakan hasil dari aqidah serta syariah, bila diibaratkan akhlak merupakan buah dari cabang tumbuhan yang rindang. Perumpamaan tersebut menampilkan kalau mutu akhlak ataupun amal saleh dicoba oleh seorang ialah kaca mutu iman serta Islam seorang. Mutu Iman serta Islam bisa diukur dari mutu perilaku serta sikap dalam kehidupan tiap hari.³⁷

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Yang butuh digaris bawahi dalam Islam, pendidikan akhlak wajib diawali semenjak dini sebab masa muda merupakan masa yang sangat menguntungkan buat menanamkan kerutinan yang baik. Yang diartikan dengan pendidikan akhlak merupakan penyesuaian seseorang anak jadi orang yang baik dengan menjauhkan anak dari akhlak yang tercela serta akhlak yang kurang baik..³⁸

Dengan pembelajaran akhlak yang baik ini, seseorang anak hendak menyambut masa depan yang *brilian*, di dunia ini serta di akhirat. Tuntutan terhadap pendidikan akhlak ini sangat serius sebab akibat dari akhlak yang baik hendak pengaruhi orang anak serta masyarakat. Oleh sebab itu,

³⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN...*, hlm. 39.

³⁸ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 12 Juli, STAI Al Hidayah Bogor, 2017, Hlm. 56.

semenjak dini berkembang kembang anak, pembelajaran akhlak wajib menemukan atensi yang serius dari tiap orang tua serta pengajar.

Bagi Nur Kholis dalam jurnalnya yang bertajuk “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, berkata kalau Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik ialah ilmu menuntun anak. Orang Romawi memandang pendidikan selaku *educare*, ialah menghasilkan serta menuntun, aksi merealisasikan kemampuan anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman memandang pendidikan selaku *Erziehung* yang setara dengan *educare*, ialah: membangkitkan kekuatan terpendam ataupun mengaktifkan kekuatan ataupun kemampuan anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mencerna, mengganti kejiwaan, mematangkan perasaan, benak, keinginan serta sifat, mengganti karakter si anak.³⁹

Dengan kata lain, pendidikan bukan hanya di dalam kelas (resmi) tetapi bisa dicoba di luar kelas (non resmi) asalkan dalam wujud penyaluran data ataupun ilmu pengetahuan. Sebaliknya bagi Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan selaku energi upaya buat memajukan budi pekerti, benak dan jasmani anak, supaya bisa memajukan kesempurnaan hidup ialah hidup serta menghidupkan anak yang selaras dengan alam serta masyarakatnya.⁴⁰

Selain itu, pendidikan adalah proses dari saat terjadinya hingga akhir kehidupan manusia. Kehidupan mereka secara bertahap diturunkan dalam bentuk pengajaran melalui berbagai pengetahuan, dan proses pengajaran menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus memiliki falsafah yang mengarah pada tujuan yang jelas, karena pendidikan Al-Ghazali bertujuan agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Berikut adalah onsep

³⁹ Nur Kholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1, September, STAIN Purwokerto, 2013, hlm. 25.

⁴⁰ Nur Kholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1, September, STAIN Purwokerto, 2013, Hlm. 26.

pendidikan Al-Ghazali yang dikutip Sungkowo dalam “Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Al-Ghazali dan Pemikiran Barat).⁴¹

Pendidikan berarti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik fisik maupun mental, serta hati nurani dan kelembutan adalah menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani dalam bukunya.⁴²

Sementara itu, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada individu yang belum berkembang. Pendidikan adalah perubahan informasi, budaya sebagai kualitas yang diciptakan dalam satu zaman sehingga dapat diubah ke masa depan adalah pendidikan ditunjukkan oleh Rudi Ahmad Suryadi dalam bukunya.⁴³

Dari definisi-definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memperoleh wawasan yang lebih baik dan dalam pendidikan tidak hanya proses perubahan tingkah laku akan tetapi juga ada proses pendewasaan melalui upaya yang terencana melalui pengajaran, pelatihan proses, cara dan perbuatan mendidik. Sehingga diharapkan dapat menuntun generasi yang lebih muda menuju nilai-nilai dasar dalam kehidupan yang lebih baik nantinya serta dapat berguna bagi masyarakat disekitarnya. Maka peran pendidikan memang sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia diharapkan dapat mengembangkan akalanya dengan baik.

Selanjutnya pengertian Akhlak, seperti yang sudah dijelaskan diatas pada bagian nilai akhlak. Banyak sekali definisi-definisi yang membahas pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa mengandung makna tabiat, watak, tingkah laku atau budi pekerti adalah menurut Mustofa dalam bukunya yang

⁴¹ Sungkowo, *Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat)*, Jurnal Nur El-Islam No. 1 Vol. 1, April 2014, hlm. 35.

⁴² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 9.

⁴³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 1.

berjudul Akhlak Tasawuf. Kata tersebut mengandung bagian kesamaan dengan kata *khalqun* yang berarti peristiwa, yang secara tegas diidentikkan dengan *khaliq* yang berarti pembuat, serta *makhluqun* yang berarti dibuat. Definisi gagasan kualitas mendalam muncul sebagai media yang memungkinkan hubungan yang layak antara khaliq dengan makhluk.⁴⁴

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa akhlak tercangkup pengertian terciptanya keterpaduan anantara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun adalah menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul Kuliah Akhlaq⁴⁵

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan adalah menurut Asmadi Amiruddin. Akhlak juga harus bisa dimiliki dan bisa diamalkan karena hal tersebut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah dari akhlaknya.⁴⁶

Maka menurut peneliti disini, akhlak adalah suatu hal yang melekat pada diri manusia yang dapat membedakan manusia satu dengan yang lainnya. Jika perbuatan sikap dan pemikiran seseorang itu baik dan sesuai dengan ketentuan Allah SWT maka akhlaknya niscaya akan baik. Karena akhlak bukan hanya menyangkut hubungan antar sesama manusia tapi juga hubungan seseorang dengan Tuhan-Nya.

⁴⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 11.

⁴⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 1

⁴⁶ Asmadi Amiruddin, "*Peran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal*" (Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik (akhlakul mahmudah), dan apabila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk (akhlakul mazmumah).⁴⁷ Akhlak yang buruk atau tercela adalah akhlak tidak baik, yang lahir dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak yang baik adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik yang didalamnya sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸

Esensi pendidikan akhlak Islami adalah menumbuhkan sikap masyarakat, menjadikan manusia lebih sempurna akhlaknya, menjadikan kehidupan masyarakat selalu dekat dengan kebaikan dan keburukan, dan menjadikan manusia berakhlak. Karena dengan adanya akhlak, manusia dapat dibimbing untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi, dan membangun dunia ini dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁴⁹

Dengan demikian, pendidikan akhlak menurut peneliti disini adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak keutamaan perangai atau tingkah laku seseorang yang harus dimiliki sejak kecil yang nantinya dijadikan sebagai kebiasaan oleh orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan landasan iman hanya kepada Allah SWT.

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan, tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan dengan jelas. Karena ini sangat penting dalam dunia pendidikan. Jadikan pendidikan tepat sasaran dan bermakna. Tujuan pendidikan yang dirumuskan juga harus didasarkan pada tujuan masyarakat, atau dengan kata

⁴⁷ <http://repository.uinsu.ac.id/4867/4/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 05.30.

⁴⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id/2522/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 13.00.

⁴⁹ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Gazhali*, Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 1 Mei, Universitas Brawijaya Malang, 2017, hlm. 44.

lain rumusan tujuan pendidikan harus didasarkan pada falsafah nasional dan ideologi nasional. Karena jika tidak ada kesinambungan di antara keduanya, maka akan terjadi kesenjangan. Demikian pula pendidikan Islam yang berupaya membentuk manusia melalui proses jangka panjang harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terencana.⁵⁰ Dan pendidikan Islam sebagai pedoman dan arah bagi proses pendidikan Islam itu sendiri.⁵¹

Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlak secara baik. Tujuan pendidikan akhlak sebenarnya adalah mengembangkan potensi akhlak itu sendiri melalui pendidikan formal maupun non formal. Potensi yang akan dikembangkan adalah potensi yang baik. Adapun tujuan pendidikan akhlak secara spesifik telah dirumuskan oleh ahli Pendidikan Agama Islam yaitu yang pertama menurut Atiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk moral yang baik, kemudian menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan akhlak adalah membuat amal yang dikerjakan menjadi nikmat tanpa terpaksa.⁵²

Selanjutnya tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya Tuhan adalah menurut menurut Mustafa Zahri yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya yaitu Akhlak Tasawuf⁵³

Sejalan dengan adanya tujuan pendidikan akhlak, maka dibarengi dengan adanya manfaat pendidikan akhlak. Adanya manfaat pendidikan

⁵⁰ Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam : Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 3.

⁵¹ Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), hlm. 24.

⁵² <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8480/5/BAB%20II.pdf> diakses pada 26 Januari 2021 pukul 07.13.

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 14.

akhlak tentu saja diharapkan dapat menciptakan dan menghasilkan pribadi atau insan yang lebih baik sehingga mendekatkan diri kita kepada Allah SWT diajui dari segala hal perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah SWT.⁵⁴

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan tujuan dan manfaat pendidikan akhlak yaitu mengembangkan potensi akhlak ke arah yang lebih baik melalui pendidikan formal maupun non formal ataupun dari manapun sehingga dapat membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai baik, sopan, ikhlas, jujur dan suci sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga nantinya diharapkan memperoleh manfaat yang bersifat baik didalam dirinya.

3. Sumber Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, sumber kualitas akhlak adalah proporsi baik dan buruk. Sama halnya dengan setiap ajaran Islam, sumber kualitas yang mendalam adalah Al-Qur'an dan Sunnah (Hadits), bukan penilaian yang baik atau penilaian umum seperti dalam gagasan moral dan etika. Terlebih lagi, juga tidak beruntung atau tidak beruntung seperti yang dilihat oleh Mu'tazilah. Dalam gagasan kualitas etis, segala sesuatu diputuskan menjadi positif atau negatif, patut dicontoh atau dibenci, hanya dengan alasan bahwa syariat (Al-Qur'an dan Sunnah) menilai demikian.⁵⁵

Al-Qur'an, dijadikan sebagai sumber akhlak Islami mana yang baik dan mana hal yang tidak baik. Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia melainkan firman Allah, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi Al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh fikiran manusia. Jika Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka

⁵⁴ Situs web <https://www.kangdidik.com/2019/12/apa-saja-manfaat-mempelajari-ilmu-akhlak.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 05.30

⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2016), hlm. 4

teranglah merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam. Dasar pendidikan akhlak di dalam Al-Qur'an adalah QS. Al-Luqman : 13- 14⁵⁶

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۱۳
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝۱۴

(13) dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

(14) Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

Sedangkan Hadits, meliputi perkataan dan tingkah laku Rasulullah yang dipandang sebagai lampiran penjelasan dari Al-Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang tersurat pokok-pokoknya saja. Nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah yang dapat dijadikan figur atau suri tauladan (QS. Al-Ahzab: 21) yang berbunyi:⁵⁷

۲۱ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpujian atau tercela semata-mata karena AL-Qur'an dan Al-Hadits sebagai patokannya. Namun, agama Islam tidaklah mengabaikan peran dari hati nurani, akal, dan pandangan masyarakat sebagai tolak ukur baik dan buruk.

⁵⁶ http://eprints.walisongo.ac.id/4027/3/103111084_bab2.pdf diakses pada 4 Februari 2021 pukul 06.13

⁵⁷ http://eprints.walisongo.ac.id/4027/3/103111084_bab2.pdf diakses pada 4 Februari 2021 pukul 06.21

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya. Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan cenderung kepada kebenaran. Namun, fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena adanya pengaruh luar misalnya dari lingkungan yang melingkupinya.⁵⁸ Sama halnya dengan akal pikiran yang berpatokan pada kebaikan dan keburukan Oleh karena itu, keputusan yang diberikan akal dan hati nurani hanya bersifat spekulatif dan subyektif. Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya tetap pokok dari sumber akhlak yang pasti hanyalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁵⁹

Dari uraian diatas jelaslah bagi kita bahwa Al-Qur'an dan Hadits memegang peranan penting atau dasar dalam akhlak. Yaitu sebagai sebuah ukuran dan patokan secara keseluruhan untuk menentukan baik dan buruknya akhlak seseorang.

4. Metode Pendidikan Akhlak

Metode dapat diartikan sebagai suatu acara untuk mencapai tujuan atau maksud. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁰ Berikut ini penulis akan menjelaskan metode pendidikan akhlak yang dikutip dari jurnal Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak oleh Amin Zamroni. Yaitu sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan dalam pendidikan akhlak adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam

⁵⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, ... hlm. 4.

⁵⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, ... hlm. 4.

⁶⁰ <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 9 April 2021 pukul 05.39.

pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya.

Jika pendidik berterus terang, dapat diandalkan, berani dan menghindari kegiatan yang bertentangan dengan agama, maka pada saat itu anak akan mengalami masa kanak-kanak dalam kemurnian, dibentuk dengan orang yang terhormat, ketabahan mental dan sikap yang menjauhkan diri dari kegiatan yang bertentangan dengan agama. Namun, jika guru berbohong, menipu dan mencemooh, siswa akan mengalami masa kanak-kanak dalam ketidakbenaran, ketidaksetiaan dan kebencian.

Sehingga menurut penulis, metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik mengajarkan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Dengan tujuan peserta didik menjadi anak yang berakhlak baik.

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan dilakukan agar seseorang atau peserta didik lebih mudah melaksanakannya.

Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya. Mendidik, melatih, dan membimbing anak secara perlahan adalah hal yang wajib diterapkan pada anak agar dia dapat meraih sifat dan ketrampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya ketrampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan, tanpa bersusah payah dan menemukan kesulitan.

Sehingga menurut penulis, metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan yang berulang-ulang agar lam-kelamaan mulai terbiasa kepada kegiatan yang bersikap positif.

c) Metode Nasihat

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak atau peserta didik pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasihat yang tulus membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam kepada peserta didik.

Sehingga menurut penulis, metode nasihat adalah metode yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengingatkan peserta didik kepada hal-hal baik.

d) Metode Perhatian

Metode pendidikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan akidah dan akhlak, persiapan spiritual dan sosial selain itu juga bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Sehingga menurut penulis, metode perhatian adalah metode yang dilakukan secara menyeluruh kepada peserta didik dengan cara memperhatikan secara keseluruhan situasi kondisi peserta didik sehingga peserta didik akan merasa diperhatikan maka akan timbul tanggung jawab dan terarah kepada hal-hal yang positif.⁶¹

⁶¹ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak i*, Jurnal SAWWA Vol. 512 No. 2 April, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017, hlm. 254.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran akhlak Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan akhlak *diniah* (agama/Islami).⁶² Menurut Muhammad ‘Abdullah Draz dalam buku *Kuliah Akhlak* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima macam yaitu sebagai berikut:⁶³

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq dengan penuh pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.⁶⁴ Akhlak kepada Allah meliputi:

1) Taat Kepada Allah SWT dan Menjauhi Larangan-Nya.

Motivasi di balik ketundukan kepada Allah SWT dan menghindari larangan-Nya adalah dibuktikan dengan tindakan yang tulus, melakukan semua permintaan dan menghindari semua larangan.

2) Bersyukur kepada Allah SWT

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu : mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan.⁶⁵

⁶² Sri Rahayu, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*” (Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

⁶³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 5.

⁶⁴ Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak, *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 3, No. 1 April, STIT PGRI, 2018.

⁶⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 50.

3) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Sedangkan dalam bahasa populernya Ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih hanya semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.⁶⁶

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Pertama-tama wajib bagi setiap hambanya mencintai Allah SWT. Selanjutnya setelah mencintai Allah SWT, maka wajib pula mencintai Rasul-Nya, Muhammad SAW sebab beliau adalah orang yang menyeru Kepada Allah, yang mengenalkan kepadaNya, menyampaikan syari'at-Nya dan yang menjelaskan hukum-hukumNya. Karena itu, kebbaikannya yang diperoleh kaum mukmuin, baik dunia maupun akhirat, adalah dari usaha Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah adalah wajib dan termasuk bagian dari iman. Akhlak kepada Rasulullah SAW meliputi:

1) Mencintai dan memuliakan Rasul

Dalam hal ini, jika ada ada yang menghina Rasulullah SAW maka kita ikut merasa terhina. Karena kita wajib menjunjung beliau lebih dari apapun di dunia ini.⁶⁷

2) Mengikuti dan Menaati Rasul

Dalam hal ini, mengikuti dan manaati Rasulullah SAW berarti mengikuti jalan lurus tersebut dengan mematuhi segala rambu-rambunya. Rambu-rambu jalan tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang terlembagakan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.⁶⁸

3) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Perintah untuk bershalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 56. Yang

⁶⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 29.

⁶⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 68.

⁶⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 75.

menunjukkan bahwa betapa mulia dan terhormatnya kedudukan beliau di sisi Allah SWT. Shalawat yang secara etimologis (*ash-shalah*) berarti doa', istighfar dan rahmah. Dan Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung shalawat, orang yang bersholawat akan mendapatkan pahala kebaikan dan yang tidak bersholawat adalah orang yang merugi.⁶⁹

c. Akhlak Pribadi

Yang dimaksud dengan akhlak pribadi adalah menjaga kebersihan diri baik secara aktual maupun intelektual sesuai dengan pengaturan Allah SWT. Orang-orang yang dapat mempertimbangkan diri mereka sendiri secara konsisten akan berusaha untuk mengedepankan diri mereka yang terbaik di hadapan Allah dan di hadapan orang-orang secara keseluruhan dengan berfokus pada bagaimana mereka bertindak, bagaimana penampilan mereka yang sebenarnya, dan bagaimana pakaian yang mereka kenakan sesuai dengan ajaran Islam.

Terjaganya kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat fisik (tampaknya) tetapi juga dukungan yang bersifat non-fisik (batin). Hal pertama yang harus dipertimbangkan dalam beberapa waktu pemeliharaan non-aktual adalah untuk melengkapi akal dengan berbagai ilmu yang membantunya memiliki pilihan untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Akhlak kepada pribadi meliputi:

1) Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. Seorang Muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadits*) dan benar perbuatan (*shidq-'amal*). Yang artinya

⁶⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 78.

⁷⁰ Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak...* hlm. 6.

antara ahti dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.⁷¹

2) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Dalam arti sempit, amanah adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam arti luas, amanah dapat berarti menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain dll.⁷²

3) Istiqomah

Secara etimologis, istiqamah berasal dari kata *istiqama-yastaqimu*, yang berarti tegak lurus. Dalam terminologi akhlak, istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang istiqomah adalah laksana batu karang di tengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walaupun dipukul oleh gelombang yang bergulung-gulung.⁷³

4) Iffah

Secara etimologis, 'Iffah adalah bentuk masdar dari affaya-ya'iffu-'iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Dan juga berarti kesucian tubuh. Sedangkan secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.⁷⁴

5) Mujahadah

Dari segi kualitas yang mendalam, mujahadah adalah mengerahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala

⁷¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 81.

⁷² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 89.

⁷³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 97.

⁷⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...* hlm. 103.

hal yang mengganggu jalannya menghadapi Allah SWT, baik penghalang lahiriah (jiwa) maupun luar (syaitan dan kafir).⁷⁵

6) Syaja'ah

Secara bahasa arti syaja'ah adalah berani atau keberanian. Sedangkan secara istilah arti syaja'ah adalah keteguhan dan kekuatan hati untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji. Dengan berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.⁷⁶

7) Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.⁷⁷

8) Sabar

Secara etimologis, sabar berarti menahan dan mengekang. Sedangkan secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT.⁷⁸ Konsep sabar dalam Al-Qur'an antara lain QS Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۚ إِذْ أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝ ١٥٦

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (QS Al-Baqarah ayat 155-156)⁷⁹

⁷⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,...hlm. 109.

⁷⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,...hlm. 116.

⁷⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,...hlm. 123.

⁷⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,...hlm. 134.

⁷⁹ <https://tafsirweb.com/624-quran-surat-al-baqarah-ayat-155.html> di akses pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 09.00.

9) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci atau keinginan untuk membalas. Dalam bahasa Arab sifat pemaaf disebut dengan *al-afwu* yang secara etimologis berarti kelebihan atau berlebih. Yang berlebih seharusnya diberikan agar keluar. Kemudian *al-afwu* berkembang maknanya menjadi menghapus. Maka dalam konteks ini, memaafkan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang ada didalam hati.⁸⁰

d. Akhlak dalam Keluarga

Yang dimaksud dengan akhlak kepada keluarga adalah menjalin hubungan baik kepada keluarga. Contoh dari akhlak kepada keluarga adalah *Birru Walidain* yang mempunyai arti bersikap baik kepada orang tua.⁸¹

e. Akhlak Bermasyarakat

Yang dimaksud dengan akhlak kepada masyarakat adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Yaitu dengan menjalin hubungan baik yang tidak terfokus hanya pada pergaulan antar manusia secara individual, tetapi lebih terfokus pada perilaku kita dalam kondisi yang berbeda-beda, seperti bagaimana bersikap sopan ketika kita sedang bepergian, ketika dalam berkendara, ketika bertamu dan menerima tamu, ketika bertetangga, ketika makan dan minum, ketika berpakaian, serta ketika berhias. Dan yang terpenting adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain.⁸²

⁸⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,...hlm. 141.

⁸¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,...hlm. 147.

⁸² Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam*, Jurnal HUMANIKA Vol. 9 No. 1, Maret, FISE-UNY, 2009, hlm. 36.

f. Akhlak Bernegara

Islam adalah agama yang sempurna dan mengatur tata cara kehidupan manusia. Di dalamnya lengkap diatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, manusia dengan lingkungannya, dan manusia dengan alam lingkungannya. Salah satu diantara tata cara kehidupan manusia yang telah diatur dalam ajaran Islam adalah tentang hak dan kewajiban warga negara. Ada beberapa contoh akhlak bernegara yaitu:

- 1) Musyawarah, adalah suatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan di dalam masyarakat manapun. Setiap negara maju yang menginginkan keamanan, ketentraman, kebahagiaan dan kesuksesan bagi rakyatnya, tetap memegang prinsip musyawarah ini.
- 2) Menegakkan Keadilan, dapat diartikan dengan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberikan seseorang sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf (dikenal) dan mencegah dari yang munkar (tidak dikenal). Maksudnya disini ma'ruf adalah apa yang dikenal baik oleh akal sehat dan hati nurani. Sedangkan munkar adalah apa yang ditolak oleh akal sehat dan hati nurani.⁸³

C. Novel

1. Pengertian Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁸⁴

Sedangkan novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh

⁸³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,...hlm. 241.

⁸⁴ <https://kbbi.web.id/novel> diakses pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 07.08

dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri. menurut Nurgiyantoro yang dikutip oleh Citra Salda Yanti dalam jurnal *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*.⁸⁵

Selanjutnya menurut Tarigan, kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novels* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi. Sehingga, didalam novel mengandung cerita yang panjang seperti kehidupan seseorang manusia dengan lingkungan sekitar yang diceritakan memuat beberapa konflik-konflik dan permasalahan secara detail dalam rentang peristiwa yang panjang dan penuh dengan daya sifat yang imajinatif sesuai dengan kadarnya dengan di berikan karakter pada tokoh-tokoh yang diperankan. Novel merupakan bentuk isyarat yang memberikan hiburan yang mampu mendatangkan rasa puas sehingga orang tertarik untuk terus membaca lembar demi lembar sampai lembar terakhir dalam sebuah novel, selain itu juga memberikan inspirasi dan pesan-pesan kepada orang yang membacanya, salah satu novel yang menarik untuk dibaca dan sarat akan pesan-pesan inspirasi bagi para pembacanya adalah novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*.

⁸⁵ Citra Salda Yanti, *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, Jurnal *Humanika* Vol. 3 No. 15 Desember, 2015, hlm. 3

2. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur sebuah novel secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:⁸⁶

a. Unsur Intrinsik

Komponen intrinsik adalah komponen yang membentuk karya ilmiah itu sendiri. Komponen-komponen inilah yang menyebabkan upaya ilmiah tampil sebagai karya abstrak, komponen-komponen tersebut akan ditemukan secara autentik jika individu membaca karya seni. Perpaduan komponen karakteristik yang berbeda adalah hal yang membuat novel menjadi substansial. Unsur-unsurnya adalah:

1) Tema

Tema adalah perspektif spesifik tentang kehidupan atau perasaan tentang keberadaan yang membentuk prinsip pemikiran dari suatu himpunan. Jadi, tema adalah ide dari pengarang yang menuangkan idenya dan dijalankan oleh para tokoh.

2) Amanat

Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pesan dalam karya sastra bisa berupa kritik, harapan, usul, dan sebagainya. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan pengarang yang diangkat dari sebuah karya sastra. Amanat yang terkandung dalam sebuah karya sastra tentunya diharapkan dapat member manfaat bagi pembacanya.

⁸⁶ Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi...", hlm. 3

3) Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

4) Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas dalam mengembangkan karakter tokoh-tokoh yang berfungsi untuk memainkan cerita dan menyampaikan ide, motif, plot, dan tema yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral.

5) Latar/Setting

Latar adalah tempat kejadian suatu perkara. Latar yang ada dalam cerita tetap mempunyai relevansi dengan realitas yang sesungguhnya, karena pengarang menciptakan karyanya dari hasil pengamatan dan pengalaman terhadap lingkungan hidupnya. Yang dimaksud dengan lingkungan hidup ialah kebiasaan, adat-istiadat, latar belakang alam, atau keadaan sekitarnya.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan pelaku dalam cerita termasuk diri pengarang itu sendiri. Sudut pandang cerita itu.

7) Plot/Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang disusun secara runtut. Selain itu, alur dapat dikatakan sebagai peristiwa atau kejadian yang sambung-menyambung dalam suatu cerita. Dengan demikian, alur merupakan suatu jalur lintasan atau urutan suatu peristiwa yang berangkai sehingga menghasilkan suatu cerita.

8) Gaya Bahasa

Dari segi bahasa, tentunya pengarang menggunakan kata-kata atau kalimat dalam bahasa yang bias dipahami dan dimengerti sebagai pemilik dan pembaca sebagai orang yang menikmati karya sastra itu. Dari segi makna dan keindahannya, karya sastra itu disajikan dengan makna yang padat dan reflektif, sedangkan kalimat-kalimatnya berupa bentukan dari kata-kata dan frasa yang indah yang bermakna kiasan dan mengandung majas.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

BIOGRAFI ASMA NADIA

A. Riwayat Hidup Asma Nadia

Penulis *best seller* paling produktif di Indonesia salah satunya adalah Asma Nadia. Sudah 50 bukunya diterbitkan dalam bentuk novel, kumpulan cerpen, dan nonfiksi. Nama lahir Asma Nadia adalah Asmarani Rosalba. Asma Nadia Lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf berdarah Tionghoa. Asma Nadia memiliki kakak yang juga seorang penulis bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik bernama Aeron Tomino. Asma Nadia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nadia Publishing House.

Asma Nadia peraih penghargaan Tupperware She Can dan wanita inspirasi wardah ini, tidak lupa jati diri, sebagai gadis kecil yang tinggal di pinggir rel kereta. Ia ingat, betapa sulit membaca karena tidak memiliki cukup uang.

Di tengah kesibukan, bersama-sama relawan menggagas RumahBaca AsmaNadia (www.rumahbacaasmanadia.com) - perpustakaan gratis kaum dhuafa. Kini telah berdiri 184 perpustakaan yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Irian Jaya, sampai Hong Kong. Asma Nadia Sadar banyak potensi dan minat menulis di Indonesia. Karenanya, bersama suami, Isa Alamsyah, ia juga membangun grup Komunitas Bisa Menulis (KBM) yang kini beranggotakan lebih dari 120.000 orang.

Sejak 2009, Asma Nadia menjadi CEO Asma Nadia Publishing House, yang telah menerbitkan buku-buku *best seller*. *Writerpreneur* ini juga mempunyai usaha tas ransel, tas elegan, dan perlengkapan travel berlabel *Asma Nadia*. Dan sejak 2011, sang penulis menjadi kolumnis tetap rubrik Resonansi di harian nasional *Republika*, setiap Sabtu.

Asma Nadia kini juga dikenal sebagai Jilbab Traveler. Sudah lebih dari 60 negara dan 288 kota dikunjungi. Sepanjang perjalanan, ia menyalurkan hobi

dibidang fotografi. Selain itu menggunakan aktivitas travel sebagai ajang uji kualitas ransel produksinya.⁸⁷

B. Pendidikan Asma Nadia

Sekolah SMA 1 Budi Utomo adalah sekolah Asma Nadia dalam menimba ilmu, setelah lulus kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Akan tetapi, kondisi yang kurang menguntungkan pendidikan perguruan tinggi Asma Nadia harus terhenti. Sakit yang dideritanya kala itu tidak memungkinkannya melanjutkan kuliah. Berhenti di bangku kuliah tidak membuat Asma Nadia putus asa, ia terus menekuni hobi menulisnya. Ia terus menulis meskipun kondisinya tidak sehat namun dukungan keluarga membuatnya terus semangat alam menjalani harinya yang berat. Asma rajin mengirimkan tulisannya ke berbagai redaksi majalah. Karya Asma bukan hanya cerpen saja, ia juga menulis puisi dan lirik lagu. Asma Nadia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra Firdaus, keduanya kini juga menekuni karier sebagai penulis.

C. Karya-karya Asma Nadia

Karya awal Asma Nadia yang terkenal yaitu album *Besatari* yang terdiri atas 3 seri, cerpen berjudul *Koran Gondrong* dan *Imut* mampu mengantarkannya menjuarai Lomba Menulis Cerita Pendek Islami (LMCPI) pada 1994 dan 1995 yang diselenggarakan majalah *Anninda*. Pada tahun 1995. Dan karya-karya terkenal lainnya dari beliau adalah:

a) *Bidadari untuk Dewa*

Bidadari untuk Dewa adalah novel yang diterbitkan pada Oktober 2017.⁸⁸

⁸⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... Hlm. 372.

⁸⁸ <https://www.amazingputri.com/2020/01/resensi-bidadari-untuk-dewa-novel.html> diakses pada tanggal 14 April 2021 pukul 18.50.

b) Assalamualaikum, Beijing!

Assalamualaikum Beijing merupakan salah satu novel national best seller karya Asma Nadia yang terbit pada Oktober 2013. Assalamualaikum Beijing masuk dalam top 10 film terlaris 2014 dan diputar di Okinawa International Film Festival, Jepang, 2015.

c) Surga Yang Tak Dirindukan

Surga Yang Tak Dirindukan merupakan novel yang terbit pada tahun 2014. Surga Yang Tak Dirindukan juga menjadi film terlaris tahun 2015 dan meraih dua penghargaan di Festival Film Bandung 2015.

d) Salon Kepribadian

Buku ini merupakan buku tips untuk para muslimah agar sibuk menginstropeksi diri sendiri. Di terbitkan pada tahun 2013.

e) Derai Sunyi

Novel yang mendapat penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera). Di terbitkan pada tahun 2014.

f) Preh (A Waiting), naskah drama dua bahasa yang diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta. Di terbitkan pada tahun

g) Cinta Tak Pernah Menari, kumpulan cerpen yang meraih Pena Award. Di terbitkan pada tahun 2006.

h) Rembulan di Mata Ibu

Rembulan di Mata Ibu mendapat penghargaan buku remaja terbaik, 2001. Ia juga mendapat Anugerah Adikarya IKAPI sebagai pemenang Pengarang Fiksi Remaja Terbaik, 2001, 2002, dan 2005. Pada 2011, Asma Nadia diangkat sebagai tokoh Perbukuan Islam IKAPI.

i) Dialog Dua Layar, novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI pada tahun 2002.

j) 101 Dating: Jo dan Kas, novel yang meraih penghargaan Adikarya IKAPI pada tahun 2005.

k) Jangan Jadi Muslimah Nyebelin! (nonfiksi, best seller). . Di terbitkan pada tahun 2005.

- l) *Emak Ingin Naik Haji: Cinta Hingga Tanah Suci* yang diadaptasi menjadi film *Emak Ingin Naik Haji* dan sinetron *Emak Ijah Pengen ke Mekah*. Di terbitkan pada tahun 2009.
- m) *Jilbab Traveler*
Novel ini pertama kali di terbitkan pada tahun 2015 dan cetakan kedua pada tahun 2016.
- n) *Muhasabah Cinta Seorang Istri*, di terbitkan pada tahun 2009.
- o) *Catatan Hati Bunda*, di terbitkan pada tahun 2008.
- p) *Jendela Rara*, telah diadaptasi menjadi film yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela*. Di terbitkan pada tahun 2017.
- q) *Catatan Hati Seorang Istri*, karya nonfiksi yang diadaptasi menjadi sinetron *Catatan Hati Seorang Istri* yang ditayangkan RCTI. Di terbitkan pada tahun 2011.
- r) Serial *Aisyah Putri* yang diadaptasi menjadi sinetron *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love: Aisyah Putri: Operasi Milenia, Aisyah Putri: Chat On-Line!, Aisyah Putri: Mr. Penyair, Aisyah Putri: Teror Jelangkung Keren, Aisyah Putri: Hidayah Buat Sang Bodyguard, Aisyah Putri: My Pinky Moments*.
- s) *Istri Kedua* yang diadaptasi menjadi sinetron *Istri Kedua*. Di terbitkan pada 11 Maret 2020.⁸⁹

Berbagai penghargaan di bidang penulisan diraihinya: *Derai Sunyi* terpilih sebagai novel terpuji Majelis Sastra Asia Tenggara 2005, *Istana Kedua (Surga Yang Tak Dirindukan)* terpilih sebagai novel terbaik IBF 2008. Cerpennya terpilih sebagai cerpen terbaik majalah *Annida*, 1994-1995. Naskah Drama *Preh* terpilih sebagai naskah terbaik Lokakarya Perempuan Penulis Naskah Drama yang diadakan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) dan FIB.

Umi Aminah (diadaptasi dari 17 *Catatan Hati Ummi*) tercatat sebagai salah satu film religius kolosal, 2012. *Rumah Tanpa Jendela* mengantarkan pemain utamanya meraih penghargaan Piala Citra. *Emak Ingin Naik Haji*

⁸⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia#Karya diakses pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.33

meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung 2009 dan diputar pada festival film di International Writing Program, Iowa, Amerika.

Empat karya Tokoh Perubahan Republik Indonesia 2010 ini diangkat dalam Film Televisi (FTV) dan belasan karya diadaptasi ke dalam sinetron. Sudah ratusan episode ditayangkan dan tiga diantaranya *Aisyah Putri-Jilbab In Love*, *Catatan Hati Seorang Istri* (CHSI), dan *Sakinah Bersamamu* sempat masuk dalam sepuluh besar acara televisi.

Komunitas Internasional juga mengakui kiprah Asma Nadia. Sang penulis tercatat sebagai salah satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia, 2013 dan 2014. Diundang menjadi penulis tamu selama 6 bulan dalam program *writers in residence* yang diselenggarakan Korean Literature Translation Institute (KLTI), 2006. Dua minggu sebagai penulis tamu Le Chateau de Lavigny, di Geneva-Swiss, 2009. Selama sebulan tinggal dalam program *writers in residens* di Can Serrat-Spanyol, 2011. Serta terpilih sebagai peserta Internasional Writing Program (IWP) di Iowa-Amerika selama 3 bulan.

Sebagai *public speaker* dan motivator, Asma Nadia sudah berbicara di hadapan lebih dari satu juta *audience*. Ia kerap memberikan *workshop* dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air, hingga lima benua. Antara lain di kota Jepang (Tokyo, Kyoto, Nagoya Fukuoka), dan beberapa kota di benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Manchester, New Castle, Wina Paris, Moscow) hingga ke Benua Australia, Amerika dan Afrika.⁹⁰

IAIN PURWOKERTO

⁹⁰ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,...hlm. 373.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN
NOVEL *JILBAB TRAVELER LOVE SPARKS IN KOREA*

A. Gambaran Umum Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*

Gadis miskin yang sakit-sakitan dan hidup sangat pas-pasan sejak kecil adalah Rania Timur Samudra. Namun, dalam keadaan yang serba pas-pasan, keluarga Rania hidup bahagia dengan limpahan kasih sayang satu sama lain. Dia tinggal di pinggir rel kereta bersama Mamah, Papah, dan kedua saudaranya, Tia serta Eron.

Setiap malam setelah Rania lelah berobat di rumah sakit pada malam hari akan di manja oleh Papanya dengan diceritakan berbagai kisah dongeng hingga cerita pejuang Islam. Suatu malam Rania kecil bertanya pada Papanya, kemana kereta itu pergi Pa? Papa menjawab suatu hari nanti kereta-kereta itu akan membawamu terbang ke negeri dongeng. Meskipun disanggah bahwa kereta tidak bisa terbang, Papah tak pernah mengganti jawabannya jika diberi pertanyaan yang sama.

Hingga suatu malam, Papah bercerita tentang penjelajah-penjelajah dunia yang membuat dia ingin menjelajah negeri di dunia. Papa menceritakan penjelajah Islam yang bernama Ibnu Batutah, kehebatannya melebihi penjelajah dari barat seperti Christopher Columbus. Rania bertanya pada Papanya, sejak umur berapa Ibnu Batutah memulai perjalanannya pah? Papa menjawab umur dua puluh satu tahun. Rania kemudian bertekad bahwa dia akan menjelajah sebelum umur dua puluh satu tahun. Sebuah tekad yang selalu diaminkan Papa.

Memasuki usia dewasa, Rania harus menelan kekecewaan lagi karena dia harus mundur dari bangku kuliahnya. Bukan kehendaknya, semua itu karena tubuhnya tak mampu lagi mengikuti kegiatan yang padat di kampus, sehingga dokter menyarankan agar Rania mundur dari bangku perkuliahan.

Rania mulai mengikuti les bahasa Inggris dan bahasa Arab serta mulai menulis puisi hingga novel pada komputer tua di perpustakaan dekat rumahnya.

Atas bantuan dua saudaranya yang menyisihkan gaji mereka, tulisan Rania dikirim ke penerbit dan berhasil diterbitkan. Sebuah prestasi awal bagi gadis yang sakit-sakitan itu. Waktu demi waktu berlalu mejandakan dia seorang penulis *best seller* yang membawanya terbang menjelajah dunia, seperti doa-doa yang ia minta pada Allah SWT sewaktu kecil. Hingga sampai sekarang, dia dikenal dengan sebuah julukan *Jilbab Traveler*. Julukan yang sangat cocok untuk Rania, penjelajah muslimah yang tetap menjaga ke-Islamannya saat mengunjungi negara-negara di dunia termasuk negara nonmuslim.

Perjalanan Rania di Nepal membuatnya bertemu dengan pria bernama Hyun Geun. Pria berambut gondrong yang berasal dari Korea, dia adalah orang yang menolong Rania saat kecopetan. Berawal dari pertemuan tersebut, takdir Allah mempertemukannya kembali dengan Hyun Geun beserta teman-temannya. Pertemuan yang meninggalkan rasa suka di hati Hyun Geun, pria yang telah menutup hatinya hanya untuk satu wanita yaitu Chin Sun. Dalam penjelajahnya di Nepal, Rania mendapat kabar bahwa Papahnya meninggal dunia, berita yang mampu membuatnya murung, terlarut dalam kesedihan bahkan meninggalkan hingar bingar dunia kepenulisan.

Selama tiga minggu Rania hanya diam melamun tanpa melakukan apa pun, dia merasa bersalah karena tidak ada di samping Papahnya saat meninggal. Rania juga hampir membatalkan kegiatan *Writers Residence* di Korea, keputusan yang sangat ditentang oleh keluarganya. Upaya Mama, Kak Tia, dan Bang Eron memberikan semangat dan motivasi pada Rania tidak sia-sia, akhirnya Rania pergi ke Korea tanpa memberitahu Hyun Geun yang selama ini rajin mengirim email pada Rania.

Empat bulan di Korea telah dilaluinya dengan bahagia, setiap hari dia mengajak Mama melihat keindahan negeri Korea melalui handphonenya. Suatu hari saat menunggu teman keluar dari kelas, Rania dikagetkan dengan sosok yang selama ini dihindarinya. Hyun Geun pria Korea itu tiba-tiba menemuinya. Rania bingung antara sedih atau senang atas pertemuannya dengan Hyun Geun. Tak perlu waktu lama, Hyun Geun mengajak Rania menjelajah negaranya. Bersama Alvin dan Jong Hwa mereka berniat pergi ke Bukit Hwangryeson

melihat festival kembang api. Rencana tersebut hampir gagal, sebab Chin Sun, Ibu Hyun Geun harus dibawa ke rumah sakit karena terluka parah setelah disiksa Yong Su suaminya. Hal itu memaksa Hyun Geun harus menemani wanita yang sangat dicintainya itu di rumah sakit. Namun Chin Sun menyuruh anaknya pergi menemani Rania, meski awalnya menolak Hyun Geun akhirnya pergi ke Hwangryeson.

Peristiwa yang tak diharapkan Hyun Geun pun terjadi lagi. Ilhan teman Rania dari Indonesia datang mengunjungi Rania. Tak ada alasan lain kecuali cinta yang mampu mengalahkan rasa takut Ilhan naik pesawat. Rasa cintanya pada Rania telah membuat Ilhan melawan traumanya. Dalam kemeriahan festival kembang api, Ilhan memberikan sebuah cincin pada Rania yang berarti bahwa Ilhan melamar Rania. Rania tampak murung dan sedih, membuat Ilhan bingung. Setelah saling diam, Rania mengatakan sesuatu pada Ilhan yang membuatnya mundur untuk mendapatkan Rania. Ilhan pergi meninggalkan perempuan yang disukainya dengan sedih dan air mata.

Tak lama kemudian datang Hyun Gyun menyusul Rania menyaksikan festival kembang api. Mereka hanyut dalam kemeriahan kembang api dan dunia fotografi. Hari semakin larut, pengunjung mulai meninggalkan tempat itu. Hyun Geun dan Rania berjalan beriringan, disela-sela obrolan mereka Hyun Geun mengucapkan bahwa dia suka dengan Rania. Rania dengan cepat menjawab bahwa dia tidak pacaran. Perkataan yang membuat dirinya termotivasi untuk melakukan tindakan demi cintanya pada Rania. Hyun Geun berkata bahwa besok akan datang pada Rania dengan keyakinan dan tekad yang membuat Rania luluh.

Hyun Geun membuktikan ucapannya, dalam waktu semalam dia merubah penampilannya menjadi lebih modis yang membuat Rania kaget. Hyun Geun mengatakan bahwa dia mencintai dan ingin menikah dengan Rania. Rania melakukan hal yang sama pada Hyun Geun, dia mengatakan bahwa kemungkinan pernikahannya nanti tak memiliki anak satu pun?, Hyun tetap teguh pada pendiriannya. Dia tetap ingin menikah dengan segala kondisi fisik Rania. Rania tampak bahagia, lelaki yang dulu dihindarinya kini bersedia

menikahnya. Hyun Geun mengeluarkan sebuah benda kecil dari saku, porselen dari Gwangryeson. Porselen yang mengingatkan Rania pada kejadian masa lalu, kejadian yang telah membuat Mama dan Papa malu. Barang kecil yang sangat sulit dicari, kini ada ditangannya dari seseorang yang akan menjadi imamnya, air mata kebahagiaan keluar dari mata indah Rania.

B. Unsur Intrinsik dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*

1. Tema

Tema yang disampaikan pengarang melalui novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* adalah sebuah cerita yang bertemakan religi Islam, cita-cita, dan petualangan. Mengangkat tentang kehidupan seorang gadis bernama lengkap Rania Timur Samudra yang ingin menjelajahi jejak-jejak cinta Allah SWT yang berada di bumi terutama dalam perjalanan *travellingnya* dengan penuh keyakinan bahwa semua mimpi dapat diraih asalkan dengan tekad, usaha, dan berdoa kepada Allah SWT.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Rania Timur Samudra

Gadis mungil yang memilih profesi sebagai seorang traveler, yang telah berhasil mengunjungi banyak negara dan kota di dunia sehingga ia dinobatkan sebagai Jilbab Traveler, karena Rania seorang muslim dan selalu berjilbab dalam setiap perjalanan petualangannya. Rania memiliki karakter yang bersemangat, penuh mimpi, penuh rasa cinta pada lingkungan, tanah air, budaya, serta selalu menikmati dan selalu merasa takjub pada hasil penciptaan yang Maha Kuasa yang tersebar diseluruh permukaan Bumi ini. Rania juga memiliki sifat yang baik, optimis, dan sopan. Tokoh penginspirasi Rania adalah Ibnu Battutah, seorang penjelajah Islam yang sering diceritakan oleh Ayahnya, dari situlah Rania kecil mulai bermimpi dan bertekad untuk menjadi seorang Jilbab Traveler,

sang petualang.⁹¹ Sifat Rania yang baik, optimis, dan sopan dapat dilihat dari kutipan berikut

Rania menatap si penanya sebelum mengangguk. Menyertakan senyum paling simpatik yang dia punya. Meski di Eropa jilbab bukan pemandangan asing, masih banyak pihak yang salah paham dan menyimpan citra buruk Islam. Seulas senyum lebar yang disuguhkan Rania disertai harapan, seperti doa yang sering dilantunkan. Semoga mereka yang bertemu dengannya kembali ke rumah dengan pandangan lebih positif tentang Islam.⁹²

b. Hyun Geun

Seorang Laki-laki yang memiliki perawakan yang tinggi, kurus dan berambut gondrong, tidak terlalu mancung, memiliki jenggot dan kumis tipis. Dibalik penampilannya tersebut Hyun Geun memiliki sifat yang penyayang, perhatian, dan peduli. Mr. Gangnam, begitu dia disebutkan dalam novel ini, juga menyukai Photography dan traveling sama dengan Rania. Salah satu sifat kepeduliannya terdapat didalam novel ketika dia menolong seorang gadis (Rania) yang mengalami pencurian, kemudian Hyun Geun menolong gadis tersebut. Sebagaimana dalam kutipan berikut

Hyun Geun mempercepat ayunan kaki. Jarak satu langkah, tangan pemuda itu berhasil meraih pundak lelaki bertubu gempal di depannya. Penjambret berusaha melepaskan diri, tapi sia-sia. Tangan pemuda bermata sipit terlalu kuat mencengkramnya. Hyun Geun mendaratkan tendangan taekwondo di bagian selangkangan. Penjahat itu meringis, cepat-cepat melemparkan tas Rania, lalu kabur.⁹³

c. Ilhan

Adalah seorang pria bertubuh atletis serta memiliki wajah perpaduan timur dan barat, ia adalah tetangga Rania yang menyukai Rania sejak dulu. Sosok pria berkacamata juga selalu berpenampilan rapi ini memiliki sifat pemalu, sopan, dan selalu canggung ketika bertemu dengan Rania. Salah satunya dalam kutipan bahwa ia malu dengan Rania yang hidup serba sederhana namun bisa meraih mimpinya, sedangkan dia sudah kaya dari lahir. Sebagaimana dalam kutipan berikut

⁹¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 11.

⁹² Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 13.

⁹³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 48.

Hidup pemuda berkacamata itu sejak kecil memang tidak pernah susah. Ayahnya pengusaha yang kemudian terjun ke dunia politik dan punya posisi penting di negeri ini. Berbeda dengan Rania, barang-barang bermerek menjadi hal umum dalam penampilan Ilhan dan keluarga. Mungkin malah sulit menemukan benda tak bermerek di rumahnya.⁹⁴

d. Papa Rania

Adalah seseorang yang mempunyai sifat kasih sayang yang amat dalam kepada anaknya yaitu Rania. Dan selalu memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya. Sebagaimana dalam kutipan tersebut

Teringat ucapan Papa ketika setiap malam dia bertanya, ke mana kereta yang baru saja didengarnya melintas akan pergi? Dengan senyum teduh dan sorot mata misterius, Papa akan mengulang jaaban yang sama untuk pertanyaan gadis kecilnya.

“Salah satu dari kereta itu menuju negeri dengan seribu kisah.”

“Papa nggak bohong?”

Lelaki tersebut menggeleng. Tangannya mengelus rambut Panjang Rania penuh kasih.

“Dan suatu hari, satu dari banyak kereta itu akan menerbangkanmu ke negeri itu.”⁹⁵

e. Mama Rania

Adalah seorang perempuan yang memiliki sifat lembut, sabar dan perhatian. Salah satu contohnya seperti mama selalu memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya ketika sedang bermain di rel kereta api. Sebagaimana dalam kutipan tersebut.

“Hati-hati!”

Atau,

“Jangan terlalu dekat!”⁹⁶

f. Tia dan Eron.

Kakak kandung Rania. Mereka berdua memiliki sifat yang lumayan jahil atau bahkan cerewet jika menyangkut calon suami Rania. Namun dibalik sifat mereka tersebut mereka juga perhatian dan sayang keluarga. Sebagaimana dalam kutipan berikut

⁹⁴ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 69.

⁹⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 11.

⁹⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 8.

“Kok, bisa ya. Cowok Korea tapi sama sekali tidak memenuhi ekspektasi?” Tia yang penggemar film korea, meski tak separah Mama, kecewa.

“Sudah, lupain! Mending calon dari aku aja, Ran. Kamu kan penulis, pasti suka yang warna lokalnya lebih kuat.”

“Mending calon yang gue ajuin, secara ide lebih orisonal!”

Rania tersenyum lebar. Ini kakak-kakaknya ngeributin calon suami apa diskusi tulisan, sih? Segala setting dan ide orisonal dibahas.⁹⁷

“Rania harus pergi. Kalau tidak, nanti siapa yang menjdi mata dan kaki mama di Korea? Siapa yang akan mengambil foto di lokasi-lokasi syuting drama korea favorit Mama? Pergilah.”

“Aku sama Tia akan jaga Mama. Janji. Aku udah bilang juga sama Marini. Dia setuju, kamu harus pergi.”⁹⁸

g. Jong Hwa

Adalah gadis korea yang memiliki paras cantik dan putih. Dia memiliki sifat yang kurang baik yaitu manja dan bergantung pada Hyun Geun. Serta terkadang menampilkan sifat kurang pedulinya. Sebagaimana dalam kutipan berikut

Alvin melambaikan tangan. Tiba-tiba muncul di antara orang yang melintas. Tak sendiri, dengan wajah cemberut, gadis berambut merah *mahogany* mengikuti. Hyun Geun tidak terganggu, meski Jeong Hwa bolak-balik menepuk nyamuk yang menggigit kakinya.⁹⁹

Entahlah, Jeong Hwa memang cantik, tapi dia tidak peduli ada siapa dan di mana kalau sudah marah. Khawatir malah membuat heboh rumah sakit.¹⁰⁰

h. Alvin

Adalah teman baik Hyun Geun yang merupakan orang Indonesia berkerja di Korea. Dan dia selalu membantu Hyun Geun ketika menemui kesulitan. Sifatnya baik dan ramah. Sebagaimana dalam kutipan berikut

“Jangan khawatir. Ada saya,” Alvin, teman mereka dari Indonesia, mengangkat tangan, mencoba menenangkan tanpa diminta.¹⁰¹

⁹⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 63.

⁹⁸ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 121.

⁹⁹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 94.

¹⁰⁰ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 326.

¹⁰¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 44.

i. Chin Sun

Adalah ibu kandung Hyun Geun. Dia adalah wanita yang pekerja keras. Sebagaimana dalam kutipan berikut

Setiap pagi, Chin Sun terpaksa bekerja keras membantu beban ekonomi suami dengan mengolah ikan di Pasar Jagalchi yang membentang antara Chungmu-dong dan Nampo-dong.¹⁰²

3. Latar

a) Latar Tempat

Latar tempat pada cerita ini diantaranya berada di Indonesia dan Korea serta beberapa negara lain. Dan latar tempat di Indonesia yaitu ketika Rania masih kecil di pinggir rel kereta api. Namun, sebagian besar pengambilan cerita berada di Korea. Sebagaimana dalam kutipan berikut

1. Kathmandu, Nepal, India: “Bismillah, Kathmandu.” Bibir gadis itu merapalkan doa.¹⁰³
2. Seoul, Korea: ...Setelah tiba di Korea, seabrek orientasi dan berbagai hal harus diurus. Korean Literature Translation Institut mengundang penulis dari tiga negara dan mengirim mereka ke Korea University untuk belajar hanguk mal atau bahasa korea. Enam jam selama lima hari dalam sepekan. Sebelum itu mereka harus mengurus berbagai dokumen, termasuk membuat kartu perpustakaan, rekening di bank, membeli ponsel, dan banyak lagi.¹⁰⁴
3. Seoul Central Mosque, Itaewon, Korea: Seoul Central Mosque, Itaewon merupakan satu-satunya masjid megah di Seoul. Rania takjub, tak menyangka akan menemukan mesjid semegah itu. Tidak jarang dia menemukan tempat ibadah bagi umat Islam yang berbentuk ruko satu atau dua lantai di negeri minoritas muslim.¹⁰⁵
4. Nami Island, Korea: “Ya, Allah! Kamu di Nami Island? Ini kan lokasi syuting Winter Sonata. Bagus tempatnya ya?” Rania mengangguk dengan senyum lebar.¹⁰⁶
5. Cheonggyecheon, Korea: Setelah bercanda menanggapi pertanyaan Hyun Geun ketika menanti matahari tergelincir di Cheonggyecheon...¹⁰⁷

¹⁰² Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 26.

¹⁰³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 24.

¹⁰⁴ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 148.

¹⁰⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 152.

¹⁰⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 154.

¹⁰⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 193.

b) Latar Waktu

Ada beberapa kutipan yang menggambarkan latar waktu dalam novel ini yaitu pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Sebagaimana dalam kutipan berikut:

1) Pagi Hari

Latar waktu yang menunjukkan saat pagi hari, yaitu ketika Rania akan melaksanakan sholat Dhuha. Sebagaimana dalam kutipan berikut

Setelah hanya memainkan ponsel, Rania memberi tahu petugas bagian penerimaan pelaporan kalau dia akan keluar sebentar. Setidaknya dia bisa menunggu kabar ransel sambil melakukan sholat Dhuha. Rania yakin wudhunya sejak meninggalkan penginapan tadi pagi belum batal.¹⁰⁸

2) Siang Hari

Latar waktu yang menunjukkan saat siang hari, yaitu:

Mengenang langkah-langkah kecilnya berlari panik di siang bolong. Berteriak, “*thief, thief*” sambil menunjuk lelaki gempal yang menjambret ransel.”¹⁰⁹

Mereka tak langsung mengantar gadis itu ke penginapan, malah berhenti untuk makan siang meski Rania menolak. Sikap yang justru membuat Hyun Geun bersikukuh.”¹¹⁰

Pukul satu siang. Ilhan masih bertahan, meski dengan mata terkantuk-kantuk. Ketika waktu menunjukkan pukul dua, lelaki membaca ulang pesan berisi alamat yang dikirimkan Rania dan meminta sebuah taksi mengantarnya.¹¹¹

3) Sore Hari

Latar waktu yang menunjukkan saat sore hari yaitu ketika terdapat kata senja dan *sunset* yang menunjukkan keadaan disaat sore hari. Sebagaimana dalam kutipan berikut

Senja memerah. Matahari pelan-pelan bergerak semakin ke barat. Suasana hening berlanjut diselingi klik shutter kamera yang

¹⁰⁸ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 256.

¹⁰⁹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 65.

¹¹⁰ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 90.

¹¹¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 302.

terdengar. Hyun Geun sesekali mencuri pandang, dan menahan senyum melihat Rania sibuk sendiri dengan kamera kecilnya.

“Coba dengan kamera saya?”

Rania ragu. Tak percaya pemuda Korea itu menyerahkan bukan hanya barang mahal itu, juga detik-detik *sunset* yang berharga kepadanya.”

Angin senja Pokhara menerbangkan beberapa helai rambutnya yang diikat.¹¹²

4) Malam Hari

Latar waktu yang menunjukkan saat malam hari yaitu ketika terdapat penggunaan kata malam. Sebagaimana dalam kutipan berikut ini

Hyun Geun termenung. Udara kering Kathamandu bertiup. Malam yang semakin larut menyelimuti atap penginapan, tempat para tamu bercengkerama atau terkadang mengadakan *barbeque*. Sunyi yang singgah sesekali menjamu desir angin yang menepa.¹¹³

Berdasarkan pemaparan kutipan-kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa latar waktu yang digunakan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yaitu, pagi hari, siang hari, sore/senja, dan malam hari sudah cukup jelas dan mudah dipahami.

c) Latar Sosial

Adalah suasana dalam novel yang menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat suatu tempat dalam sebuah cerita karya fiksi. Dan dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* ini, menggambarkan kehidupan seorang gadis dalam melakukan perjalanan travelernya ke berbagai negara di dunia sehingga bertemu dengan masyarakat luas. Misalnya ketika Rania melihat dan mengamati bagaimana kebiasaan masyarakat Korea saat naik kereta yang sama dengannya yakni menggunakan *gadget* dan terkesan cuek dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana dalam kutipan berikut

Keduanya melangkah cepat menuju stasiun Jihacheol. Tidak perlu waktu lama, Hyun Geun dan Rania sudah berada di tengah keramaian penumpang. Kereta bawah tanah memang selalu padat di

¹¹² Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 93.

¹¹³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 106.

setiap jam-jam kantor. Yang membuat gadis itu salut adalah ke kompakannya dengan penumpang dengan *gadget*. Ada yang membaca, mendengar music melalui *earphone*, dan menonton serial favorit lewat layar kecil ponsel. Ada juga yang sekedar bermain *games*, atau *chatting* lewat berbagai aplikasi.

Kesibukan serupa menyapa mata saat merek berpindah jalur kereta menuju Yeonsan.

Sudah puas observasinya? Ucap Hyun Geun.¹¹⁴

1. Amanat

Amanat adalah pesan baik yang terdapat dalam novel yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Salah satu pesan pengarang kepada pembaca di dalam novel terdapat pada bagian saat Mama Rania yang mengajari anak-anaknya untuk berdoa dan memohon apa saja kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam kutipan berikut

Hidup tak usah diratapi karena ujian adalah kemestian. Berusaha saja. Berjuang menaklukan berbagai halangan yang member jarak antara mimpi-mimpi dan dirimu. “Usaha aja Ma? Ucap Rania.”

Menanggapi pertanyaan anak-anaknya, Mama akan melengkapi dengan senyum lembut. “Sertakan doa. Minta apa saja sama Allah.” Dengan pemahaman Islam yang sederhana, Mama yang tidak dibesarkan sebagai muslim, akan mengajari anak-anaknya memohon kepada Allah. Makan yang enak untuk esok hari, baju baru di hari raya, televisi atau sepeda.”

“Dunia ini semuanya kepunyaan Allah. Kita mungkin miskin tapi Allah Maha Kaya. Makhluk-Nya tinggal berikhtiar dan meminta lewat doa-doa.”¹¹⁵

2. Sudut Pandang

Dalam novel ini, sudut pandang yang digunakan adalah menggunakan sudut pandang orang ketiga, hal ini dibuktikan oleh penulis bercerita tentang semua tokoh yang memajukan cerita, seolah-olah penulis berada di langit menyaksikan semua kejadian yang mengikuti para tokoh dan pengarang menjadi narator, yaitu seseorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya ia, dia, dan mereka. Dan salah satu bagian yang menggunakan kata ganti sebagaimana dalam kutipan berikut

¹¹⁴ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 249.

¹¹⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 58.

Dulu, dia tak mengerti bagaimana sebuah kejadian sederhana bisa mengubah warna begitu banyak bilangan hari setelahnya. Gegar otak yang diderita, membuat dokter umum langganan member surat pengantar *check up* total bagi si gadis kecil berambut panjang. Dari situ diketahui kondisi jantung dan paru-parunya tidak sehat.¹¹⁶

3. Alur

Dalam novel ini, menggunakan alur maju dan mundur. Yaitu pertama berawal saat Rania masih kecil yang hidup di pinggir rel kereta api. Lalu maju ke Rania saat menjadi gadis traveler yang sukses lalu flashback kembali saat kondisi Rania masih kecil. Berikut salah satu contoh dimana Rania dewasa saat berada di Nepal bertemu dengan tiga anak kecil yang salah satunya menjual magnet kulkas bergambar Boudhanath yang kemudian mengantarkan kenangan lama Rania saat masih kecil. Sebagaimana dalam kutipan berikut

Memandangi mereka, angan Rania seakan terbang bersama embusan angin yang menyapa pipi.

Rania kecil diiringi saudaranya, Tia dan Eron, dengan seragam putih merah. Seperti biasa berlari kencang berlomba dengan laju gerigi roda kereta yang berjalan searah. Di tangan Rania terenggam sebuah magnet kulkas dari Nepal. Hadiah dari teman, yang ayahnya bertugas ke negeri itu selama sepekan.¹¹⁷

IAIN PURWOKERTO

¹¹⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 55.

¹¹⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 37.

C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*

Pada bagian ini peneliti akan membahas dan memaparkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Paparan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian dalam novel ini terdapat 38 sub tema yang berbeda-beda, sehingga penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak disetiap tema. Adapun Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat novel ialah sebagai berikut:

1. *Rice Cake*

Sub judul pertama *Rice Cake* ini, merupakan awal dari gambaran secara singkat tentang isi keseluruhan novel yaitu berisi tentang ke bimbangan seorang wanita yang bernama Rania akan cintanya dan perjalanan travelingnya di Korea. Rania merasa bersyukur akan perjalanan travelingnya yang menjadikan dia lebih dekat dengan Allah dan mengagumi Kemahabesaran Allah yang terpampang di setiap negara yang ia pijak.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah bersyukur. Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya.¹¹⁸ Adapun kutipan cerita tentang syukur ialah sebagai berikut :

Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak kemana-mana.¹¹⁹

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Rania bersyukur kepada Allah akan karunia yang telah Allah berikan kepadanya sehingga dia bisa melakukan perjalanan *traveling* mengikuti jejak Kemahabesaran Allah yang sangat luas di setiap sudut bumi Allah.

¹¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 50.

¹¹⁹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea...* hlm. 5.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu bersyukur. Watak penghargaan yang Allah ciptakan dalam diri manusia sungguh luar biasa dan indah. Hal ini menunjukkan betapa luar biasanya Allah terhadap hamba-hambanya. Allah memberikan kebahagiaan agar individu mensyukuri dan mengingat-Nya.

2. Kereta Dongeng

Pada bagian ini menceritakan ketekadan dan keyakinan seorang gadis yang bernama Rania Timur Samudra sebelum menjadi seorang Jilbab Traveler yang terkenal menjelajahi dunia. Yaitu berawal dari Rania kecil yang hidup bersama saudara dan kedua orang tuanya yang tinggal di pinggiran rel kereta api. Hingga suatu malam, Papah bercerita tentang penjelajah-penjelajah dunia yang membuat dia ingin menjelajah negeri di dunia. Papa menceritakan penjelajah Islam yang bernama Ibnu Batutah, kehebatannya melebihi penjelajah dari barat seperti Christopher Columbus. Rania bertanya pada Papanya, sejak umur berapa Ibnu Batutah memulai perjalanannya pah? Papa menjawab umur dua puluh satu tahun. Rania kemudian bertekad bahwa dia akan menjelajah sebelum umur dua puluh satu tahun. Sebuah tekad yang selalu dijamin Papa. Hingga akhirnya Allah mengabulkan doanya bisa menjelajahi dunia. Serta sampai sekarang Rania amat bersyukur akan hal itu.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah bersyukur. Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya.¹²⁰ Adapun kutipan cerita tentang syukur ialah sebagai berikut :

Mengingat hari-hari yang terlewati, Rania bersyukur. Tak pernah ada masa dia berharap dan bersandar pada peri-peri yang meninabobokan anak-anak kecil dengan kekuatan magis mereka. Atau sibuk mencari orang pintar untuk mengubah nasib buruk keluarga dengan berbagai sajen, persyaratan khusus, atau perilaku tidak logis yang menjerumuskan kepada kemusyrikan.¹²¹

¹²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 50.

¹²¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea...* hlm. 10.

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Rania bersyukur dengan apa yang telah diperolehnya saat ini. Dia tidak pernah mengharapakan sesuatu yang melanggar syariat agama. Dia mensyukuri apa yang telah terjadi dimasa lalu.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu bersyukur. Bahwa sudah seharusnya manusia dapat menerapkan perilaku syukur dalam kehidupannya karena dalam hidup manusia dianjurkan untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, ketika rasa syukur itu selalu ada Allah SWT akan menambah nikmat manusia tersebut. dengan tidak menjadikan kesenangan tersebut sebagai alat kesombongan diri.

3. Negeri Dewa

Pada bagian ini menceritakan kisah Rania yang melakukan perjalanan ke negeri yang dijuluki dengan Negeri Seribu Dewa yaitu Nepal. Dalam perjalanan ini, Rania memanjatkan doa kepada Allah dan berbaik sangka kepada tempat dan orang-orang yang berada di dalamnya bahwa kebaikan akan menyertainya disini.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah *husnuzhan*. Secara bahasa husnuzan berasal dari dua kata, yaitu khusnu dan zan yang memiliki arti berbaik sangka. Secara istilah, husnuzan diartikan berbaik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia.¹²² Adapun kutipan cerita tentang syukur ialah sebagai berikut :

Bismillah, Kathmandu.

Bibir gadis itu melantunkan doa.

Ya Allah, berikanlah kebaikan dari tempat ini, dan dari orang-orang yang berada di dalamnya. Dan jauhkanlah hamba dari keburukan tempat ini, dan keburukan orang-orang yang berada di dalamnya.¹²³

¹²² <http://eprints.walisongo.ac.id/6614/3/BAB%20II.pdf> di akses pada 5 Juni 2021 pukul 18.05.

¹²³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 24.

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Rania berbaik sangka kepada orang-orang di tempat ini dan berdoa kepada Allah untuk diberikan perlindungan-Nya dari segala hal keburukan yang ada di tempat ini.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu *husnuzhan* atau berbaik sangka. Islam melarang umatnya berburuk sangka, tidak boleh menyangka-nyangka tanpa bukti dan tanpa diselidiki asal usulnya. Seorang muslim harus berbaik sangka kepada sesama manusia, Allah SWT, dan seluruh makhluk hidup di muka bumi. Dengan memiliki sifat husnuzan tersebut, maka akan menjadi pribadi yang disenangi oleh orang lain.

4. Perempuan Hyun Geun

Pada bagian ini menceritakan seorang Kim Chin Sun dari Busan. Satu-satunya nama yang tersemat rapi di dada Hyun Geun. Yaitu perempuan berwajah tirus dan rambut berombak dipotong pendek. Cantik. Meski tanpa riasan. Perempuan tersebut mempunyai sumai bernama Park Yong Su yaitu seseorang yang bekerja di bagian konstruksi bangunan dengan penghasilan yang tak seberapa namun habis di meja judi dan pelacuran. Sehingga menjadikan Chin Sun yang terpaksa harus bekerja keras membantu beban ekonomi suami dengan mengolah ikan di pasar. Hyun Geun berulang kali mengingatkan Chin Sun untuk meninggalkan suaminya itu, karena Chin Sun juga sudah terlalu sering mendapatkan perlakuan kasar oleh suaminya namun Chin Sun tetap setia terhadap suaminya tersebut. Hyun Geun sangat mencintai Chin Sun, hati dan pikiran hidup Hyun Geun terlanjur tersita.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah kerja keras. Kerja keras merupakan sifat baik yang wajib dimiliki oleh setiap manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya. Kerja keras sendiri merupakan perwujudan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu yang ia tekuni. Sebuah kerja keras biasanya mengeluarkan segala kemampuan yang ia miliki dan mengerahkan segenap daya dan kekuatan demi mencapai hasil yang

dimaksud.¹²⁴ Dan orang yang bekerja keras adalah orang yang dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Adapun kutipannya sebagai berikut:

Setiap pagi, Chin Sun terpaksa bekerja keras membantu beban ekonomi suami dengan mengolah ikan di Pasar Jagalchi yang membentang antara Chungmu-dong dan Nampo-dong.¹²⁵

Dari kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Chin Sun terpaksa harus bekerja keras membantu beban ekonomi suaminya dengan mengolah ikan di pasar karena suaminya adalah orang yang mabuk-mabukan dan berjudi. Dan Chin Sun sering mendapatkan kekerasan oleh suaminya.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu kerja keras. Kerja keras adalah hal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh selama apa yang dilakukan itu sah dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

5. *Silver Home*

Pada bagian ini, menceritakan kilas balik tentang Rania kecil yang di marahi oleh bibinya karena telah memecahkan benda kecil berupa porselin yang biasa ditempelkan di pintu kulkas oleh bibinya. Benda tersebut merupakan souvenir yang diperoleh oleh bibinya setelah bepergian keluar negeri.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung

¹²⁴ Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, (Bandung: Gafindo Media Pratama, 2006), hlm. 39.

¹²⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea...* hlm. 26.

jawab.¹²⁶ Adapun kutipan cerita tentang tanggung jawab ialah sebagai berikut :

Magnet kulkas paling cantik jatuh berkeping-keping. Pecahannya berserakan. Paman serta sang istri yang memergoki marah besar. Papa cepat-cepat menawarkan keinginan mengganti sebagai wujud tanggung jawab orang tua. Namun, niat baik itu menuai tawa geli-sedikit sinis-dari istri Paman.

“Mau ganti dari mana? Barang-barang ini tidak ada di Indonesia. Kalau tidak percaya, cari saja!”¹²⁷

Dari kutipan diatas, digambarkan melalui tokoh Papa Rania. Papa Rania yang ingin mengganti magnet kulkas yang dipecahkan Rania sebagai tanggung jawab orang tua. Namun akhirnya dipandang sebelah mata oleh bibi Rania bahwa magnet tersebut berasal dari luar negeri. Dan Papa Rania tidak bisa menggantinya.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu tanggung jawab. Setiap individu harus memiliki kewajiban dalam mencapai sesuatu. Individu yang dapat diandalkan adalah individu yang akan menghadapi tantangan pilihannya, akan melakukan tugas-tugas yang menjadi komitmennya, dan berusaha untuk memperbaikinya jika dia melakukan kesalahan. Dengan melakukan apa saja untuk tidak melakukan hal-hal negatif dan berusaha untuk melakukan hal-hal positif, itu menyiratkan bahwa dia telah melakukan kewajibannya dan dari sikap kewajiban itu dia dapat menangani setiap masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

6. *Garden Of Dream*

Garden Of Dream adalah taman kebanggaan masyarakat Kathamadu yang dihiasi bangunan bergaya Eropa dengan nuansa *Vienna* yang kental. Disinilah pertama kali Hyun Geun bertemu dengan Rania.

¹²⁶ Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*, , Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1 No. 1 Juni, 2014, hlm. 13.

¹²⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 40.

Rania yang pada saat itu kehilangan tasnya karena telah dijambret ditolong oleh Hyun Geun untuk bisa mendapatkan tasnya kembali.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah tolong-menolong. Islam adalah agama yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu aspeknya adalah sikap tolong menolong sesama manusia. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa manusia lain, oleh karena itu sikap tolong menolong sangat dibutuhkan. Sikap tolong menolong juga memberikan banyak manfaat seperti mempererat tali persaudaraan, menumbuhkan kerukunan dan tentu saja mendapat pahala.¹²⁸ Seperti perbuatan yang dilakukan oleh tokoh Hyun Geun. Adapun kutipan cerita tentang tolong menolong adalah sebagai berikut:

Naluri fotografi Hyun Geun nyaris menggerakkan kamera untuk mengabadikan momen yang terbilang sulit untuk didapat tersebut. Tapi logika sehatnya bertindak lebih dulu. Kaki-kaki panjangnya dengan cepat menerobos jalanan besar yang dipadati kendaraan. Tanpa menghiraukan suara klakson yang ditimbulkan, dia berusaha mengejar. Hingga jarak yang terentang antara dia dan si perampas yang kepalanya berkali-kali menengok kebelakang semakin dekat.

Dari kutipan diatas, digambarkan melalui tokoh Hyun Geun yang langsung berinisiatif untuk menolong Rania yang telah kehilangan tasnya akibat dijambret oleh pencuri. Sehingga Hyun Geun dengan cepat mengejar pencuri tersebut.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu tolong-menolong. Melakukan tolong-menolong mencerminkan manusia yang memiliki nilai sosial tinggi. Dan tolong-menolong tak hanya sebatas ucapan di bibir saja, tapi perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang melakukan tolong-menolong dan ikhlas melakukannya maka akan mendapatkan pahala kebaikan oleh Allah SWT.

¹²⁸ <https://indomaritim.id/manfaat-tolong-menolong-antar-sesama/> di akses pada 31 Mei 2021 pukul 7.30

7. *Jilbab Traveler*

Pada bagian ini, menceritakan tentang kilas balik kehidupan keluarga Rania pada saat masih remaja yang sangat mengalami kesulitan keuangan. Rania dan saudaranya yang tidak pernah mendengar omelan ibu mereka ketika ayah mereka tidak memiliki uang tunai menjelang akhir bulan. Juga tidak ada teguran dari mulut Ibu Rania meskipun Ayah Rania hanya memberikan sejumlah uang yang sedikit. Hingga akhirnya, roda berputar dan Rania bisa membahagiakan keluarganya dengan julukan *Jilbab Travelernya*.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah kerja keras. Kerja keras merupakan sifat baik yang wajib dimiliki oleh setiap manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya. Kerja keras sendiri merupakan perwujudan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu yang ia tekuni. Sebuah kerja keras biasanya mengeluarkan segala kemampuan yang ia miliki dan mengerahkan segenap daya dan kekuatan demi mencapai hasil yang dimaksud.¹²⁹ Dan orang yang bekerja keras adalah orang yang dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Adapun kutipannya sebagai berikut:

Mama dengan gigih akan mencoba menutupi biaya kontrakan, makan sehari-hari, termasuk untuk kondisi Rania yang kecilnya begitu lemah. Berjuang naik turun bus agar mendapat pinjaman, atau demi dibolehkan membawakan barang dagangan milik teman-temannya yang kaya raya.¹³⁰

Dari kutipan diatas, digambarkan melalui tokoh Mama Rania. Bahwa seorang Ibu akan melakukan apa saja dengan bekerja keras demi memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan juga demi kesembuhan anaknya Rania agar kembali sehat.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu kerja keras. Kerja keras adalah hal yang dilakukan dengan

¹²⁹ Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, (Bandung: Gafindo Media Pratama, 2006), hlm. 39.

¹³⁰ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 60.

benar-benar selama apa yang dilakukan itu halal dan berharga bagi dirinya maupun orang lain.

Kemudian, pada bagian ini juga menceritakan nilai pendidikan akhlak yaitu bersholawat. Sholawat berisi doa-doa dan pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW., Adapun kutipannya sebagai berikut:

Doa, juga sholawat hingga ayunan langkah tak banyak kosong oleh lamunan. Termasuk tadi saat terengah-engah mengejar perampas ranselnya sebelum lelaki bermata sipit datang menolong.¹³¹

Dari kutipan diatas, digambarkan melalui tokoh Rania mengamalkan sholawat, termasuk saat dia berlari mengejar pencopet ranselnya. Rania percaya dengan sholawat, langkahnya tidak akan kosong dan mendapat perisai dari hal yang buruk. Sholawat merupakan sebuah ibadah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., agar umatnya selalu mengingat Allah dan Allah senantiasa berada di hatinya.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu bersholawat. Karena dengan melakukan sholawat, dia percaya bahwa segala kesulitan akan di menemukan jalan dan dipermudah urusannya. Dengan sholawat juga akan mendapatkan pahala dan nilai ibadah yang baik.

8. Mimpi

Pada bagian ini menceritakan seorang laki-laki yang bernama Ilhan telah menyimpan rasa suka terhadap Rania sejak dulu. Rania adalah seorang gadis yang mampu membuat Ilhan terbang merasa takjub dengan gadis tersebut. Dalam bagian ini juga menceritakan sikap Rania yang rendah hati ketika mendapatkan pujian dari Ilhan.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah tawadhu atau rendah hati. Secara istilah, tawadhu adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Dengan kata lain, tawadhu' yaitu perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong,

¹³¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 58.

tidak angkuh, atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong dll.¹³²

Adapun kutipannya sebagai berikut:

Pertama mengetahui gadis yang menjadi tetangganya seorang penulis terkenal, Ilhan sempat melayangkan pertanyaan itu.

“Bagaimana rasanya menjadi penulis hebat?”

Semula dia mengira lontaran tersebut akan membuat hidung Rania kembang kempis karena bangga lalu berpanjang lebar menjelaskan kiatnya menjadi penulis papan atas. Dugaannya salah. Rania hanya tersenyum dan menjawab pendek,

“Alhamdulillah”¹³³

Dari pernyataan di atas, digambarkan melalui pribadi Rania. Saat dia menjawab pertanyaan dari Ilhan yang menunjukkan pujiannya Rania mengucapkan kalimat Hamdalah. Hal ini menunjukkan bahwa Rania memiliki sikap yang rendah hati, dia tidak merasa luar biasa dengan apa yang telah dia capai, dia merasa bahwa pencapaian yang dia capai.

Dari kutipan diatas, digambarkan melalui tokoh Rania. saat dia menjawab pertanyaan dari Ilhan yang menunjukkan pujian kepadanya. Rania hanya mengucapkan kalimat *Hamdalah*. Hal ini menunjukkan Rania memiliki sikap rendah hati, dia tidak merasa hebat terhadap apa yang dicapainya, dia merasa kesuksesan yang diraihinya saat ini merupakan anugerah sekaligus ujian baginya agar tidak mudah menyombongkan diri dan merasa hebat dari orang lain.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah tawadhu atau rendah hati. Sikap tawadhu Rania dapat dijadikan contoh yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kita tidak perlu sombong akan hal apapun karena masih ada orang yang mempunyai kelebihan dibanding kita dan kelebihan serta kesempurnaan yang sesungguhnya hanyalah milik Allah SWT.

9. *Sunrise* di Sarangkot

Pada bagian ini menceritakan perjalanan Rania untuk dapat meraih *Sunrise* di Sarangkot sebuah dataran tinggi yang ada di Nepal. Ketika

¹³² Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu dalam Keseharian*, Jurnal Madaniyah Vol. 31 No. 12 Januari, UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm. 177.

¹³³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 69.

sudah sampai disana, Rania tidak lupa untuk bersyukur dan takjub melihat kebesaran Allah akan indahnya *sunrise* di Sarangkot. Dari sini Rania juga belajar lebih percaya kepada Allah SWT.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah percaya kepada Allah SWT. Percaya pada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Yaitu dengan percaya segala sesuatu di dunia adalah takdir atau ketentuan dari Allah termasuk rezeki, jodoh dan maut serta yakin bahwa Allah maha adil kepada semua makhluknya. Adapun kutipannya sebagai berikut:

Allah Maha Adil. Gadis itu melempar senyum saat berpapasan dengan warga yang rata-raa berkulit kuning dan bermata sipit. Dari yang dibacanya, matahari terbit di Pegunungan Himalaya telah membawa berkah tersendiri bagi warga yang rata-rata petani sayur. Terutama di musim dingin ketika pertanian menjadi sulit karena kelembapan udara dan hujan yang sangat minim. Selalu, tidak pernah tidak. Bersama tantangan, Allah hadirkan pertolongan. Pariwisata telah menggerakkan roda ekonomi desa saat pertanian kurang menghasilkan.¹³⁴

Dari kutipan diatas, digambarkan melalui tokoh Rania yang merasa takjub dengan keagungan Allah dan percaya kepada Allah. Bahwa Allah maha adil bagi setiap makhluknya. Allah tidak mungkin tidak memberi rezeki kepada umatnya. Terbukti dari kutipan diatas bahwa Allah hadirkan sektor lain selain pertanian yaitu pariwisata untuk rezeki umatnya.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu percaya pada Allah. Percaya kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Dan setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa dan tiada Tuhan selain dia.

10. Bayang Annapurna

Pada bagian ini menceritakan Rania yang ditolong oleh Hyun Geun dan yang lainnya saat berada di Nepal. Saat itu Rania merasa tidak enak badan, seperti ingin pingsan. Setelah kejadian itu, Rania mulai akrab dengan Hyun Geun sambil menikmati sunset dan bayang pegunungan Annapurna di sekitar danau Phewa, Nepal.

¹³⁴ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 76.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah tolong-menolong. Islam adalah agama yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu aspeknya adalah sikap tolong menolong sesama manusia. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa manusia lain, oleh karena itu sikap tolong menolong sangat dibutuhkan. Sikap tolong menolong juga memberikan banyak manfaat seperti mempererat tali persaudaraan, menumbuhkan kerukunan dan tentu saja mendapat pahala.¹³⁵ Seperti perbuatan yang dilakukan oleh tokoh Hyun Geun. Adapun kutipan cerita tentang tolong menolong adalah sebagai berikut:

Setidaknya dengan tidak bersikeras, menurut Hyun Geun, Rania sudah menunjukkan rasa terima kasih, sudah dibantu dan tidak ditinggal sendirian ketika pingsan.¹³⁶

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Hyun Geun yang peduli dan merasa kasihan kepada Rania yang pingsan di Sarangkot. Dengan adanya hal tersebut, Hyun Geun berinisiatif untuk menolong Rania. Meskipun pada akhirnya Rania menolak pertolongan dari Hyun Geun tersebut.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu tolong-menolong. Karena walaupun kita belum terlalu mengenal orang tersebut, namun jika dihadapkan atau melihat orang yang sedang kesulitan sebagai umat manusia kita wajib menolong sebisa mungkin bukan malah membiarkannya saja. Rasa tolong-menolong harus diajarkan sejak dini agar ketika dewasa tidak menjadi manusia yang acuh dan sombong.

11. Cinta

Pada bagian ini, menceritakan sebuah keteguhan dan keikhlasan Rania yang telah kehilangan ayahnya. Walaupun dia merasa sedih sekali kehilangan sosok ayah yang sangat di cintainya, tapi dia harus kuat demi mamanya dan kembali melanjutkan hidup.

¹³⁵ <https://indomaritim.id/manfaat-tolong-menolong-antar-sesama/> di akses pada 31 Mei 2021 pukul 7.30

¹³⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 90.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah ikhlas. Secara etimologi, ikhlas dapat berarti membersihkan (bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran, baik berupa materi ataupun immateri). Sedangkan secara terminologi, ikhlas mempunyai pengertian kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah.¹³⁷ Adapun kutipan cerita tentang ikhlas adalah sebagai berikut:

“Ikhlas, Rania...”serak suara Mama.

Rania mengelap air mata dengan punggung tangan. Namun bahu gadis itu kembali berayun saat kedua kakaknya menunjukkan foto-foto terakhir setelah Papa dimandikan.¹³⁸

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Mama Rania. Mama Rania yang mencoba menasehati Rania untuk segera ikhlas akan kepergian Papanya untuk selamanya. Karena semua yang terjadi merupakan takdir dari Allah SWT yang harus dihadapi dengan keikhlasan.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu ikhlas. Ikhlas adalah mentalitas yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara teratur oleh semua umat Islam. Seorang individu yang sungguh-sungguh secara konsisten. Di mana pun anda berada, orang yang bersungguh-sungguh akan selalu disukai oleh semua orang.

12. Pelangi

Pada bagian ini menceritakan tentang dunia Hyun Geun yang awalnya sudah hitam putih tidak ada warna baginya. Kembali berwarna dengan kehadiran Rania. Walaupun sudah ada Rania, tapi Ibunya (Chin Sun) selamanya belahan jiwa dan pusat kasih sayang yang selalu Hyun Geun curahnya kepadanya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah kasih sayang. Makna kasih sayang tidaklah berujung, sedangkan rasa kasih sayang adalah

¹³⁷ Taufiqurrohman, *Ikhlas dalam Perspektif Ak-Qur'an*, Jurnal EduProf, Vol. 1 No.2, September, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019, Hlm. 95.

¹³⁸ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 102.

sebuah fitrah yang mesti direalisasikan terhadap sesama sepanjang kehidupan di dunia ini ada, tentunya dalam koridor-koridor Islam. Ini berarti bahwa Islam tidak mengenal waktu, jarak, dan tempat akan sebuah kasih sayang baik terhadap teman, sahabat, kerabat, dan keluarganya sendiri.¹³⁹ Sedangkan kasih sayang terhadap orang tua terutama ibu merupakan hal yang pertama dan harus dilakukan mengingat kita harus selalu menghormati beliau dan menyayangi beliau sepenuhnya. Adapun kutipan cerita tentang kasih sayang adalah sebagai berikut:

Chin Sun selamanya belahan jiwa. Pusat cinta yang membuat Hyun Geun bernapas. Sekaligus sosok yang menjadi pusran kesedihan yang merampas warna-e=warna cerah dalam kehidupannya...¹⁴⁰

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Hyun Geun yang mengungkapkan bahwa dia sangat menyayangi ibunya yang merupakan segalanya baginya.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu kasih sayang. Kasih sayang dapat dibangun dalam keluarga antara ayah, ibu, dan anak. Selain itu, kasih sayang juga diperlukan dalam kehidupan dan setiap orang wajib menghiasi diri dengan akhlak mulia ini.

13. Stagnan

Pada bagian ini menceritakan seorang Rania yang masih berusaha ikhlas dengan kepergian Papanya. Dan juga dukungan dari Mama serta saudaranya untuk tetap berjuang menjadi seorang traveler dan penulis kembali seperti dulu. Dan pada akhirnya, Rania paham bahwa mereka yang sudah menghadap Allah telah menemukan kepastian dalam hidup. Sementara yang masih hidup, masih memiliki kesempatan untuk memperbanyak kebaikan agar bertambah ridha Allah ketika malaikat maut menjemput.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah berbakti kepada orang tua. Hubungan antara anak dengan orang tua adalah hubungan yang

¹³⁹ <https://media.neliti.com/media/publications/publications/56476-ID-kasih-sayang-dan-kelembutan-dalam-pendid.pdf> di akses pada 6 Juni 2021 pukul 17.37.

¹⁴⁰ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 111.

amat erat. Baik anak maupun orangtua memiliki hak dan tanggung jawab. Di antara tanggung jawab orangtua adalah menjaga anak dari api neraka karena anak adalah bagian dari keluarga. Sedangkan anak memiliki kewajiban kepada orang tua.¹⁴¹ Adapun kutipannya cerita tentang berbakti kepada orang tua ialah sebagai berikut:

“Pergilah. Mama Ikhlas. Ridha.”

“Nggak usah pergi aja, ya? Rania pengen disini. Supaya kalau Mama sepi ada yang diajak ngobrol. Rania pengen jaga Mama.”¹⁴²

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania. Rania yang sangat menyayangi dan mencintai mamanya merasa khawatir dan enggan meninggalkannya ke Korea. Rania yang ingin menjaga mamanya selepas ditinggal oleh papanya yang meninggal dunia belum cukup lama. Sehingga terbesit di hati Rania untuk enggan meninggalkan mamanya.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua memang sudah menjadi keharusan dan kewajiban anak yang perlu dilakukan dan bersifat *Fardhu 'ain*, bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam ta'at yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Nilai Pendidikan Akhlak berbakti kepada orang tua tertuang dalam firman Allah SWT QS.

Al Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

١٤

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu

¹⁴¹ M. Syafii Masykur, *Untuk Kita, Para Pendosa Harapan Selalu Ada*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2015), hlm. 213.

¹⁴² Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 120.

bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS Al Luqman ayat 14)¹⁴³

14. Menjelajah Langit

Dalam bagian ini membahas tentang muslimah yang sering terkungkung dengan perkara pantas dan tidak pantas jika sudah cukup berumur atau sepuh.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah taat kepada Allah SWT. Kata taat berasal dari bahasa Arab yang artinya 'menemani' atau 'mengikuti.' Hakikat taat ialah sikap dan tindakan yang tulus untuk mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.¹⁴⁴ Adapun kutipannya ialah

Sebagian muslimah sering terkungkung dengan perkara pantas atau tidak pantas. Padahal jika masih wajar dan bukan hal-hal yang dilarang Allah, tidak berlawanan dengan norma umum di masyarakat, kenapa harus pusing dengan tanggapan pantas atau tidak pantas di mata orang? Termasuk berangsur sepuh dan tetap mengenakan ransel. Hm, mungkin tak hanya ransel, tapi juga kamera.¹⁴⁵

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang berpikiran bahwa kita tidak harus memikirkan perkataan orang apakah itu pantas atau tidak pantas ketika sudah sepuh dengan tetap menggunakan ransel dan juga kamera. Jadi, jika sudah sepuh menurut Rania boleh-boleh saja menggunakan ransel dan kamera pada saat traveling.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu taat pada perintah Allah SWT. Yaitu taat pada perintah Allah SWT dapat dilihat dari berpaikan atau berpenampilan terlebih dahulu asalkan tidak menggunakan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Karena perkara pantas atau tidak pantas tidak harus dinilai oleh mata manusia. Yang boleh menilai hanya Allah SWT asalkan tidak melanggar syariat Islam.

¹⁴³ <https://tafsirweb.com/7498-quran-surat-luqman-ayat-14.html> di akses pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 17.00.

¹⁴⁴ <https://republika.co.id/berita/qh24s5458/hakikat-taat-yang-sesungguhnya> di akses pada 4 Juni 2021 pukul 10.30.

¹⁴⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 138.

15. *To Stay or to Fly*

Pada bagian ini menceritakan Rania yang akhirnya yakin terbang ke Korea setelah di yakinkan oleh mamanya untuk tetap menjadi traveler.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah berbakti kepada orang tua. Hubungan antara anak dengan orang tua adalah hubungan yang amat erat. Baik anak maupun orangtua memiliki hak dan tanggung jawab. Di antara tanggung jawab orangtua adalah menjaga anak dari api neraka karena anak adalah bagian dari keluarga. Sedangkan anak memiliki kewajiban kepada orang tua.¹⁴⁶ Adapun kutipan cerita tentang berbakti kepada orang tua ialah sebagai berikut:

“Bagaiman jika Mama justru akan bahagia kalau kamu pergi? Berangkat ke Korea. Menjadi duta Islam juga Indonesia seperti yang sering kamu ulang. Ini kesempatan berdakwah juga kan, minimal mengenalkan mereka terhadap Islam yang rahmatan lil ‘alamin.”¹⁴⁷

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang sudah yakin untuk terbang kembali ke Korea sebagai traveler sesuai dengan permintaan mamanya agar mamanya bahagia. Juga sebagai bukti baktinya dia kepada mamanya. Disamping agar mamanya bahagia, dia juga ingin mengenalkan Islam lebih lebih luas ke berbagai negara.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua memang sudah menjadi keharusan dan kewajiban anak yang perlu dilakukan dan bersifat *Fardhu ‘ain*, bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam ta’at yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

16. *Days In Seoul*

¹⁴⁶ M. Syafii Masykur, *Untuk Kita, Para Pendosa Harapan Selalu Ada*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2015), hlm. 213.

¹⁴⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 143.

Pada bagian ini menceritakan Rania yang mulai terbiasa di Korea. Walaupun sudah terbiasa di Korea, namun Rania tidak pernah melanggar apa yang dilarang oleh agamanya. Seperti tidak memakan makanan haram daging babi dan meminum alkohol karena haram hukumnya. Rania juga bersyukur bisa berada disini dan menjadi mata mama menjelajahi Korea.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah *istiqomah*. Secara etimologis, *istiqamah* berasal dari kata *istiqama-yastaqimu*, yang berarti tegak lurus. Dalam terminologi akhlak, *istiqomah* adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang *istiqomah* adalah laksana batu karang di tengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walaupun dipukul oleh gelombang yang bergulung-gulung.¹⁴⁸ Adapun kutipan cerita tentang *istiqomah* ialah sebagai berikut:

“So you don’t eat pork and don’t drink alcohol?”

Rania tersenyum. Ya, dia tidak makan babi dan minum alkohol.

“But I can eat many other things.”¹⁴⁹

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang sedang menjawab pertanyaan dari Kim Yea Jin bahwa dia tidak bisa makan daging babi dan alkohol karena Rania berpegang teguh dengan syariat Islam yang melarang untuk memakan dan meminum hal-hal yang di haramkan oleh agama.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu *Istiqomah*. Karena *istiqomah* bisa mencakup apapun di dalam agama asalkan *istiqomah* di jalan yang benar dan tidak dilarang oleh Allah SWT.

17. Ummu Battutah

Pada bagian ini menceritakan Rania yang merasa takjub dan terharu akan keindahan Korea yang dia bagikan di akun sosial medianya.

¹⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 97.

¹⁴⁹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea...* hlm. 149.

Dan Rania bersyukur bisa melihat Kemahabesaran dan kemahaindahan Sang Pencipta. Seperti Battutah yang dengan kisahnya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah bersyukur. Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya.¹⁵⁰ Adapun kutipan cerita tentang syukur ialah sebagai berikut :

Selama di Korea, Rania semakin termotivasi mengambil foto walau hanya dengan kamera mungil dan ponsel. Sebagian diunggah di media sosial. Berbagai keindahan ciptaan Allah. Lukisan-Nya mengalahkan maestro manapun di kolong langit ini. Alhamdulillah, teknologi memudahkan para *traveler* untuk *sharing* lebih banyak dan cepat apa yang mereka lalui selama perjalanan.¹⁵¹

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang mengucapkan alhamdulillah dan merasa bersyukur bahwa dengan adanya teknologi saat ini memudahkannya untuk membagikan keindahan lukisan sang pencipta.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu bersyukur. Bahwa sudah seharusnya manusia dapat menerapkan perilaku syukur dalam kehidupannya karena dalam hidup manusia dianjurkan untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, ketika rasa syukur itu selalu ada Allah SWT akan menambah nikmat manusia tersebut. Dan selanjutnya penghargaan akan membuatnya rendah hati atas apa yang dia miliki dengan tidak memanfaatkan kegembiraan sebagai metode untuk egoisme diri sendiri..

18. Email Menghilang

Pada bagian ini, menceritakan tentang kegelisahan hati Rania yang sudah seminggu lamanya Hyun Geun tidak mengirimkan email berupa foto yang dia potret. Dengan adanya kegelisahan itu, kemudian Rania larikan ke dalam doa dan sujud-sujud panjang. Dan Rania

¹⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 50.

¹⁵¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea...* hlm. 156.

mengungkapkan keinginan yang terbaik untuk dirinya sendiri sesuai dengan takdir Allah SWT.

Nilai pendidikan yang baik di segmen ini adalah untuk tunduk kepada Allah SWT dan menghindari larangan-Nya. Kebaikan kepada Allah adalah sikap yang ditunjukkan dengan kegiatan yang tulus, melakukan semua permintaan dan menghindari semua larangan. Tidak ada perintah yang ditinggalkan, dan tidak ada yang dilarang untuk dilakukan. Seperti halnya melakukan ibadah, ibadah berarti menyiratkan dukungan manusia kepada Allah SWT karena didorong oleh keyakinan.¹⁵² Adapun kutipan cerita tentang Taat kepada Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya ialah sebagai berikut:

Kegelisahan yang hadir kemudian dilarikan Rania ke dalam doa dan sujud-sujud panjang. Mungkinkah menyelipkan satu nama lagi sebelum mengakhirkan doa? Rania menggeleng. Sebagai ganti dia mengungkapkan keinginan yang terbaik untuk dirinya sendiri.¹⁵³

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang sedang bimbang dan gelisah tentang email yang Hyun Geun kirimkan menghilang tidak seperti biasasanya yang setiap hari selalu ada. Dari adanya hal kebingungan dan kegelisahan tersebut, Rania larikan ke dalam doa dan sujud panjangnya kepada Allah SWT. Karena hanya Allah yang tau akan jawaban yang sesuai dan terbaik untuk Rania. Dia juga tidak ingin terbelenggu ke dalam perasaan yang menjauhkannya kepada Allah SWT. Apalagi Rania dan Hyun Geun bukan mahram.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu taatilah Allah SWT dan hindari larangan-Nya. Ketundukan kepada Allah adalah jenis ketenangan setiap orang, bukan jenis pengendalian diri. Jenis ketundukan kepada Allah tidak hanya agar orang

¹⁵² Muhammad Idris Maas Zaid, Fajar Dwi Mukti, *Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya Di Sd Al-Islam Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 2 No. 1, Juni, 2018, hlm. 88.

¹⁵³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 159.

masuk surga, tetapi lebih penting lagi, orang tahu tentang pekerjaan mereka sebagai manusia di bumi yaitu sebagai khalifah. Orang yang mau menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya maka dia termasuk orang yang taat kepada Allah. Orang yang taat kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya tidak akan melanggar syariat agama.

19. Sore di Cheonggyecheon

Pada bagian ini menceritakan tentang pertemuan kembali Rania dengan Hyun Geun di sekitar sungai kecil Cheonggyecheon. Saat itu, Hyun Geun bertanya kepada Rania apakah dia percaya surga dan neraka. Dan tentu saja Rania menjawab bahwa dia yakin akan hal itu. Karena Allah yang memberikan napas kehidupan, dan Allah lah yang berhak mencabutnya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah percaya pada Allah SWT. Percaya pada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Yaitu dengan percaya segala sesuatu di dunia adalah takdir atau ketentuan dari Allah termasuk rezeki, jodoh dan maut serta meyakini adanya hal ghaib yaitu Surga dan Neraka. Adapun kutipan cerita tentang percaya kepada Allah adalah sebagai berikut:

“Rania, apakah kamu percaya surga dan neraka?”

Hyun Geun melontarkan kalimat yang menggeser topik percakapan.

Rania mengangguk.¹⁵⁴

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania bahwa dia yakin dan percaya adanya surga dan neraka. Mempercayai adanya surga dan neraka merupakan bentuk percaya kepada Allah sepenuhnya.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu percaya kepada Allah bahwa adanya surga dan neraka. Dan beriman kepada surga dan neraka merupakan salah satu ciri orang yang beriman kepada Allah dan beriman kepada kitab al-qur'an. Karena seseorang yang yakin adanya surga dan neraka maka orang tersebut yakin dengan

¹⁵⁴ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 174.

kebenaran al-qur'an yang merupakan firman Allah. Di al-qur'an lah sudah dijelaskan adanya surga dan neraka.

20. Kenangan

Pada bagian ini menceritakan tentang Rania yang mengingat kembali kenangan tentang dia yang pada waktu itu di vonis oleh dokter bahwa kemungkinan dia untuk memiliki anak itu kecil atau bahkan malah mandul. Hal tersebut yang membuat Rania, harus memilih laki-laki yang benar-benar mau serius dengannya dan menerima Rania apa adanya. Hal itu sesuai pula dengan ajaran agama bahwa tidak boleh berpacaran yang justru akan menambah dosa.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah adalah Iffah atau menjaga kesucian diri. Secara etimologis, 'Iffah adalah jenis masdar dari *affaya-ya'iffu-'iffah* yang bermaksud menghindari hal-hal yang buruk. Dan selanjutnya menyiratkan kebajikan tubuh. Sementara itu, sejauh ungkapan, iffah adalah menjaga keyakinan dari segala sesuatu yang akan merendahkan, merugikan dan menjatuhkannya.¹⁵⁵ Adapun kutipan cerita tentang iffah ialah sebagai berikut:

Terlebih setelah mengenakan jilbab, dia mengerti tidak ada pacaran dalam Islam. Tidak ada ruang untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis, termasuk berdua-duaan di tempat sunyi.¹⁵⁶

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang memelihara kesucian dirinya terlebih setelah mengenakan jilbab dia sangat sadar akan hal itu.

Dari klarifikasi di atas, terlihat betapa berharganya pendidikan akhlak yang baik, tepatnya Iffah dengan tetap menjaga kesucian dirinya. Karena setiap muslimah harus selalu menjaga kesucian dimanapun dan kapanpun dengan mengendalikan diri dan keinginannya dari hal-hal yang tidak berkenan kepada Allah.

¹⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,... hlm. 103.

¹⁵⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 178.

21. Cemburu

Pada bagian ini menceritakan tentang kecemburuan Jong Hwa karena Hyun Geun telah mengupload foto Rania di akun instagramnya. Kemudian membahas pula tentang kilas balik percakapan Hyun Geun dan Rania seputar muslimah ketika baligh wajib menutup aurat yaitu dengan mengenakan jilbab guna menjaga kesucian dirinya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah Iffah atau menjaga kesucian diri dengan memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.¹⁵⁷ Adapun kutipan cerita tentang iffah ialah sebagai berikut:

“Ini yang disebut dengan jilbab...” Rania menyentuh kain yang menutupi kepala. Leher hingga memanjang ke bawah, “identitas bagi perempuan Islam atau muslimah agar mereka mudah dikenal. Pelindung juga dari tatapan nakal yang tidak diinginkan.”¹⁵⁸

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang menjelaskan kepada Hyun Geun bahwa betapa pentingnya hijab untuk muslimah agar terhindar dari tatapan nakal yang tidak diinginkan. Hijab juga merupakan bagian dari syariat agama yang wajib dilaksanakan ketika wanita sudah dewasa.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu Iffah dengan cara memelihara kesucian dirinya. Sudah sepantasnya wanita muslimah dewasa mengenakan hijab dimanapun dan kapanpun berada. Menjalankan perintah Allah SWT dengan mengenakan hijab juga merupakan sebuah ibadah yang bila dilaksanakan sangat memberikan efek yang baik dan pahala tentunya.

22. Bukti Cinta

¹⁵⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,... hlm. 103.

¹⁵⁸ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 189.

Pada bagian ini menceritakan tentang Rania dan Hyun Geun yang sedang menelusuri jalan mendaki menuju Seoul Tower. Disana Rania merasa terengah-engah dalam berjalan kemudian Hyun Geun memberikan perhatian kepada Rania dan siap menolong jika Rania sudah tidak sanggup lagi untuk berjalan.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah tolong menolong. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa manusia lain, oleh karena itu sikap tolong menolong sangat dibutuhkan. Sikap tolong menolong juga memberikan banyak manfaat seperti mempererat tali persaudaraan, menumbuhkan kerukunan dan tentu saja mendapat pahala.¹⁵⁹ Adapun kutipan adalah:

“*Gwaenchana?*” (Kamu baik-baik saja?)

Rania tergesa-gesa memberi anggukan meyakinkan. Mengusir bayang-bayang kecemasan di wajah Hyun Geun.¹⁶⁰

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Hyun Geun yang berinisiatif menolong Rania ketika melihat Rania yang sepertinya sudah tidak sanggup untuk melanjutkan perjalanan ke tujuan yang mereka inginkan.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu tolong-menolong. Dengan hanya melihat orang yang merasa sedang kesulitan, sebaiknya kita bergegas untuk menolong orang yang sedang kesulitan tersebut. Orang yang menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan maka akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

23. Percakapan

Pada bagian ini membahas tentang percakapan antara Rania dan Hyun Geun saat berada di sekitar Namsan Tower yang di mulai dari membahas tentang kriteria laki-laki idaman Rania, ibu Hyun Geun dan mimpi. Serta Rania yang tidak pernah meninggalkan sholat walaupun

¹⁵⁹ <https://indomaritim.id/manfaat-tolong-menolong-antar-sesama/> di akses pada 31 Mei 2021 pukul 07.30.

¹⁶⁰ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 204.

harus sholat di sudut kafe yang jarang dilalui orang, untunlah pemilik kafe memperbolehkannya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah toleransi beragama. Toleransi beragama masuk ke dalam akhlak kepada masyarakat. Yaitu sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain dengan menjalin hubungan baik yang tidak terfokus hanya pada pergaulan antar manusia secara individual, tetapi lebih terfokus pada perilaku dalam kondisi yang berbeda-beda. Seseorang harus diberi kesempatan untuk percaya dan memeluk agama (berkeyakinan) atas keputusannya dan untuk memberikan perhatian pada pelaksanaan ajaran yang dia pegang atau yakini.¹⁶¹ Adapun kutipan cerita tentang toleransi beragama adalah sebagai berikut:

Sore masih terang.

Bersama Hyun Geun, Rania meninggalkan *Seoul Collection* setelah menumpang sholat Zhuhur dan Ashar di sudut kafe yang jarang dilalui orang. *Alhamdulillah*, pemiliknya mengizinkan. Peristiwa kecil yang menyentuh perhatian Hyun Geun.¹⁶²

Dari pernyataan di atas tergambar dari kepribadian pemilik café yang mengizinkan Rania untuk megizinkan Rania sholat walaupun tempatnya di sudut café.. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik café memiliki mentalitas yang terbuka terhadap Rania yang beragama Islam.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu toleransi beragama. Karena walaupun berbeda agama, sebagai makhluk sosial seseorang dianjurkan untuk tetap saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda agama dan keyakinan. Karena setiap orang memiliki keyakinannya masing-masing dan tidak boleh dipaksakan.

24. Postcard

¹⁶¹ Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Vol. 1 No. 2, Juli, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016, hlm. 188.

¹⁶² Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 206.

Pada bagian ini menceritakan tentang Ilhan yang menerima *postcard* dari Rania. Kemudian, menjadikan dia *flashback* tentang bagaimana Rania adalah gadis sholihah dan benar-benar tahu tentang Islam. Contohnya seperti ketika ia takut untuk naik pesawat terbang, Rania dengan yakin meyakinkan Ilhan bahwa kematian dan jodoh sudah Allah tentukan.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah percaya pada Allah SWT. Percaya pada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Yaitu dengan percaya segala sesuatu di dunia adalah takdir atau ketentuan dari Allah termasuk rezeki, jodoh dan maut semuanya adalah milik Allah. Kita hanya berusaha dan berikhtiar untuk menghadapi semua ketentuan-Nya. Adapun kutipan cerita tentang percaya pada Allah SWT adalah sebagai berikut:

Tapi, bagaimana jika terjadi sesuatu pada pesawatnya?

“Lebih banyak kecelakaan terjadi di jalan raya daripada di udara, Ilhan! Jangan khawatir.”

Ya, tapu itu juga karena jumlah pemakai lalu lintas di darat lebih banyak dari udara.

Kematian seperti juga jodoh, sudah Allah tentukan. Manusia cuma bisa ikhtiar.¹⁶³

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang sedang meyakinkan Ilhan bahwa kematian dan jodoh merupakan rahasia Allah. Jadi jangan takut naik pesawat, walaupun bukan takdirnya meninggal di pesawat maka itu tidak akan terjadi. Karena hanya Allah yang menentukan.

Dari klarifikasi di atas, itu menunjukkan nilai pendidikan akhlak untuk secara spesifik menempatkan percaya kepada Allah. Keyakinan kepada Allah adalah andalan utama dari keyakinan. Selanjutnya, setiap muslim harus menerima bahwa Allah lah yang menjalankan takdir. Kehadiran kematian juga merupakan takdir dari Allah yang harus kita

¹⁶³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 217.

yakini. Selain itu, hanya Allah yang tahu kapan kita akan kembali kepada-Nya.

25. Makan Malam

Pada bagian ini menceritakan tentang Rania yang memaafkan Hyun Geun yang selalu membatalkan janjinya untuk makan malam bersama dengan teman lainnya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah pemaaf. Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Pemaaf adalah sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa alasan cemoohan atau ingin melawan. Dalam bahasa Arab, gagasan pemaaf disebut al-'afwu yang secara etimologis berarti kelimpahan atau keberlimpahan. Itu seharusnya disediakan untuk keluar. Kemudian, pada saat itu al-'afwu' memupuk makna pemberantasan. Jadi dalam situasi yang unik ini, berdalih bermaksud untuk menghilangkan luka atau bekas luka yang ada di hati.¹⁶⁴

Adapun kutipan cerita tentang pemaaf adalah sebagai berikut:

Hyun Geun berterima kasih atas pengertian yang ditunjukkan Rania. Gadis mungil dari Indonesia itu sama sekali tidak tampak marah. Padahal berkali-kali janji temu mereka batal.¹⁶⁵

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang memaafkan Hyun Geun walaupun sudah mengecewakannya karena janji-janji yang dilontarkan untuk makan malam bersama selalu batal.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu pemaaf. Memiliki sifat pemaaf sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan apabila kita mudah memaafkan orang lain maka Allah akan memuliakan atau memberikan ganjaran kebaikan bagi orang yang mudah memaafkan kesalahan orang lain tersebut.

26. Innocent

¹⁶⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,... hlm. 141.

¹⁶⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 255.

Pada bagian ini menceritakan perjalanan Rania dan Hyun Geun menggunakan kereta bawah tanah menuju Busan. Kemudian, bertemunya Rania dengan Ahjumma baik hati yang memberikan pengurangan biaya sewa penginapannya karena melihat sikap Rania yang ramah dan sopan.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah bersikap ramah dan sopan. Bersikap ramah dan sopan adalah sikap yang menarik budi bahasanya, baik hati, serta manis tutur katanya. Bersikap ramah wajib dilakukan oleh semua orang baik muda maupun tua. Pentingnya bersikap ramah dan sopan harus dilakukan di mana saja dan kapan saja. Selain itu, seseorang yang dapat menunjukkan kebiasaan-kebiasaan hebat dalam kehidupan sehari-harinya memiliki mentalitas yang layak untuk menghargai orang lain.¹⁶⁶ Adapun kutipan cerita tentang bersikap ramah dan sopan adalah sebagai berikut:

Sikap santun Rania dan sapa salamnya dengan logat yang fasih rupanya mengejutkan *ajumma* pemilik hotel. Mungkin sebelumnya tidak banyak perempuan berjilbab dengan kulit lebih gelap dari rata-rata gadis Korea, menginap di hostel sederhananya. Suasana yang semula kaku mendadak akrab. Derai tawa terdengar dari *ajumma* saat Rania berkomentar dengan logat nyaris sempurna.¹⁶⁷

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang bersikap ramah dan sopan kepada pemilik hostel untuk menawar harga penginapan. Dengan sikap ramah dan sopannya menjadikan dia mendapat potongan harga.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu sikap ramah dan sopan. Dengan adanya sikap ramah dan sopan maka akan menimbulkan keakraban walaupun berbeda agama.

¹⁶⁶ Fatimah Ariska, *Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran Dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Tadzkirah disekolah Dasar Kota Pontianak*, Jurnal Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2018, hlm. 2.

¹⁶⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 240.

27. Menjemput Cinta

Pada bagian ini menceritakan tentang Rania yang bersyukur bahwa Ilhan yang akhirnya ingin naik pesawat untuk bisa bertemu dengannya di Korea.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah syukur. Syukur adalah memuji pemberi bantuan atas kebaikan yang telah dia lakukan.¹⁶⁸ Adapun kutipan cerita tentang syukur ialah sebagai berikut :

“Alhamdulillah, kita harus merayakan peristiwa pertama kali kamu terbang dengan pesawat.”¹⁶⁹

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang merasa bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah dan ia juga ingin merayakan peristiwa pertama kali Ilhan naik pesawat setelah bisa mengalahkan trauma masa lalunya.

Dari penggambaran di atas, menunjukkan betapa berharganya nilai pendidikan yang baik khususnya bersyukur. Sikap penghargaan yang Allah berikan pada manusia benar-benar tidak biasa dan indah. Ini menunjukkan betapa luar biasanya kasih sayang Allah kepada para hamba-Nya. Allah memberikan kebahagiaan agar individu bersyukur dan mengingat-Nya. Selain itu, mental apresiasi dapat dimulai dengan mengucapkan Alhamdulillah, yang menyiratkan segala puji bagi Allah SWT bahwa kita mensyukuri setiap karunia-Nya..

28. Cinta di Udara

Pada bagian ini menceritakan tentang pengalaman sholat Rania Rania yang merasa enggan untuk sholat sambil duduk karena masih bisa sholat sambil berdiri ketika melihat beberapa traveler memutuskan sholat

¹⁶⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 50.

¹⁶⁹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea...* hlm. 244.

sambil duduk di rumah makan atau kafe. Pada bagian ini juga menceritakan Rania yang kehilangan ranselnya saat berada di dalam kereta api bersama Hyun Geun. Rania berusaha mengikhlaskan ranselnya, karena menurut Rania segala sesuatu adalah milik Allah. Namun, Hyun Geun berusaha untuk mengembalikan ransel tersebut kepemilikannya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah taat pada perintah Allah SWT. Kata taat bersumber dari bahasa Arab yang berarti menemani. Sedangkan dalam arti lain, taat ialah sikap dan tindakan yang tulus untuk mematuhi perintah Allah SWT.¹⁷⁰ Adapun kutipannya ialah:

Tapi setiap muslim mungkin punya pertimbangan tersendiri. Selama tidak meninggalkan sholat, apalagi jika hanya dengan alasan ragu akan pakaian yang tidak bersih. Yang penting sholat, biar Allah yang memutuskan menerima atau tidak.¹⁷¹

Dari pernyataan di atas, tergambar melalui pribadi Rania yang berusaha untuk tidak meninggalkan doanya meskipun dia berada di negara minoritas Islam.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu taat pada perintah Allah SWT. Yaitu mengajarkan kita untuk senantiasa selalu mengerjakan kewajibannya kapanpun dan dimanapun berada.

29. Bisikan

Pada bagian ini menceritakan tentang Hyun Geun yang menepati janjinya untuk mengembalikan tas ransel Rania yang tertinggal di dalam kereta api karena kesalahannya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah menepati janji. Janji adalah perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi (Kamus Besar Bahasa

¹⁷⁰ <https://republika.co.id/berita/qh24s5458/hakikat-taat-yang-sesungguhnya> di akses pada 4 Juni 2021 pukul 10.30.

¹⁷¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 257.

Indonesia). Dan dalam Islam, janji akan dimintai pertanggungjawaban.¹⁷²

Adapun kutipan cerita tentang menepati janji adalah sebagai berikut:

“Saya senang kamu mendapatkan ransel itu kembali.”

“Alhamdulillah, terima kasih banyak.”

Hyun Geun mengangguk.

“Saya sudah berjanji akan mengembalikan padamu, kan?”

Janji yang tak berani diharapkan terwujud, tapi kemudian di tepati.”¹⁷³

Dari pernyataan di atas tergambar melalui kepribadian Hyun Geun yang tetap setia pada kewajibannya untuk mengembalikan ransel Rania yang hilang karena tertukar.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu menepati janji. Menepati janji merupakan salah satu akhlak terpuji terhadap sesama. Menepati janji sangat penting dilakukan oleh semua manusia. Dengan menepati janji, seseorang tersebut akan menjadi orang yang dipercaya dengan apa yang diucapkan. Dan akan di hormati oleh orang lain serta mendapatkan pahala dari Allah SWT.

30. Ujian

Pada bagian ini menceritakan tentang Hyun Geun yang akhirnya jujur kepada Rania bahwa ternyata dia beragama Islam. Agama yang bersih dan Indah. Dan dia masuk Islam saat berada di Indonesia untuk kuliah dulu.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah jujur. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada dan tidak berdusta¹⁷⁴. Adapun kutipan cerita tentang jujur adalah sebagai berikut:

Hyun Geun muslim? Keajaiban pertama. Sayang ketidaktaan lelaki itu menyurutkan keriang.

Setidaknya dia jujur, tidak mencoba sesuatu yang bukan dirinya.

Kejujuran adalah awal yang baik.¹⁷⁵

¹⁷² <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/07/16/pbyme2313-menepati-janji> di akses pada 5 Juni 2021 pukul 13.26.

¹⁷³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 273.

¹⁷⁴ Raihanah, *Konsep Jujur dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume VII, Nomor 01 Januari, UIN Antasari Banjarmasin, 2017, hlm. 19.

¹⁷⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 280.

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Hyun Geun yang jujur mengakui bahwa dirinya beragama Islam kepada Rania. Walaupun belum menjadi seorang muslim yang sempurna tapi bagi Rania itu merupakan hal yang sudah luar biasa karena Hyun Geun lahir di negara muslim yang minoritas dan kesungguhan iman benar-benar di uji.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu jujur. Orang yang jujur adalah orang yang hidupnya dipenuhi dengan ketaatan kepada Allah SWT karena takut jika dia tidak jujur akan mendapatkan dosa.

31. Bersujud

Pada bagian ini menceritakan tentang Rania menasehati Hyun Geun untuk percaya kepada Allah dengan berdoa yang tengah dilanda rasa khawatir menunggu ibunya sadar di Rumah Sakit setelah di siksa kembali oleh ayahnya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah percaya kepada Allah dengan cara berdoa. Doa memiliki makna memohon kepada Allah (SWT) dengan cara sungguh-sungguh.¹⁷⁶ Oleh sebab itu, salah satu cara percaya kepada Allah adalah dengan berdoa. Adapun kutipan cerita tentang percaya pada Allah dengan berdoa adalah sebagai berikut:

“Berdoa”

Pemuda itu memandangnya, mengangguk lemah.

“Berdoa, karena doa selalu memberikan harapan. Doa memungkinkan keajaiban.”¹⁷⁷

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang sedang menasehati Hyun Geun untuk berdoa. Karena dengan berdoa, kita mempercayai bahwa Allah Maha Segalanya dan tentu saja menyembuhkan Ibu Hyun Geun dari sakitnya merupakan hal yang sangat mudah. Oleh sebab itu, harus percaya kepada Allah.

¹⁷⁶ <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-doa/> di akses pada 12 Juni 2021 pukul 06.08.

¹⁷⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 298.

Setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah lah yang Maha Segalanya termasuk sehat dan sakitnya manusia. Sehingga seberat apapun cobaan yang kita alami hendaknya tetap percaya kepada Allah bahwa Allah telah mengatur segala sesuatu untuk kita dengan sebaik-baiknya. Apabila dengan sakitnya kita semoga Allah sedang menggugurkan dosa-dosa kita dan kita senantiasa terus menerus berdoa hanya kepada-Nya.

32. Untuk Cinta

Pada bagian ini bercerita tentang Ilhan yang mengalahkan ketakutannya terhadap pesawat terbang dengan menempuh perjalanan selama 7 jam untuk bisa sampai di Korea dan bertemu dengan Rania. Dan Rania sudah berjanji untuk menyambutnya ketika sudah sampai.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah menepati janji. Janji adalah perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dan dalam Islam, janji akan dimintai pertanggungjawaban.¹⁷⁸ Adapun kutipannya sebagai berikut:

Tapi gadis itu telah berjanji menyambutnya, protes Ilhan lagi. Dia bahkan menawarkan menjadi pemandu wisata selama mereka di sini. Benarkah sekedar basa-basi dan bukan sesuatu yang dengan sukacita ingin dilakukan *Hummingbird*-nya?¹⁷⁹

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Ilhan yang merasa khawatir bahwa Rania tidak menepati janjinya untuk menjemputnya ketika sampai di Korea. Ataukah dia hanya berharap terlalu besar kepada Rania? Tapi yang jelas Rania tidak mungkin mengingkari janjinya, pasti ada sesuatu yang membuatnya lupa akan hal itu.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu menepati janji. Menepati janji merupakan salah satu akhlak terpuji terhadap sesama. Menepati janji sangat penting dilakukan oleh semua

¹⁷⁸ <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/07/16/pbyme2313-menepati-janji>. di akses pada 5 Juni 2021 pukul 13.26 WIB.

¹⁷⁹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 301.

manusia. Dengan menepati janji, seseorang tersebut akan menjadi orang yang dipercaya dengan apa yang diucapkan. Dan akan di hormati oleh orang lain serta mendapatkan pahala dari Allah SWT.

33. Saranggejji

Pada bagian ini menceritakan tentang cinta dan doa yang Hyun Geun panjatkan atas kesembuhan ibunya. Dia bukan muslim yang baik, tapi Allah Maha Baik kepada siapapun, bahkan kepada makhluk yang berkali-kali memalingkan wajah dari-Nya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah berbakti kepada orang tua. Hubungan antara anak dengan orang tua adalah hubungan yang amat erat.¹⁸⁰ Adapun kutipan cerita tentang berbakti kepada orang tua adalah sebagai berikut:

Rania mengamati dari sudut kamar perawatan, setelah Hyun Geun memperkenalkan mereka berdua. Dalam keadaan kelopak terbuka, perempuan setengah baya itu terlihat lebih cantik. Keriang di mata Hyun Geun, lalu sikap penuh kasihnya kepada Chin Sun, menimbulkan kesan khusus bagi Rania.¹⁸¹

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Hyun Geun yang sangat menyayangi ibunya dilihat dari sudut pandang Rania. Hyun Geun yang marah besar kepada ayahnya yang telah melakukan kekerasan fisik kembali kepada ibunya sampai harus masuk ke rumah sakit.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu berbakti kepada orang tua. Pengabdian orang tua sudah tidak diragukan lagi menjadi kebutuhan dan komitmen bagi anak untuk dilakukan dan yang merupakan fardhu 'ai bagi anak untuk menunjukkan orang yang terhormat kepada orang tuanya, mematuhi perintah mereka selama mereka dalam ketundukan yang dapat diterima dan tidak menyimpang dari pelajaran Islam. Khususnya ketika orang tua sakit, anak-

¹⁸⁰ M. Syafii Masykur, *Untuk Kita, Para Pendosa Harapan Selalu Ada*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2015), hlm. 213.

¹⁸¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 306.

anak harus lebih berhati-hati dan fokus pada orang tua sampai mereka pulih.

34. Dear Rania

Pada bagian ini menceritakan Hyun Geun yang selalu mengirimkan sebuah email kepada Rania dan seperti sebuah janji yang selalu dikirimkan setiap hari sehingga membuat gadis itu terharu.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah menepati janji. Janji adalah kata-kata yang menyatakan kesiapan dan kemampuan untuk mencapai sesuatu.¹⁸² Adapun kutipan cerita tentang menepati janji adalah sebagai berikut:

Perkiraannya tidak salah. Sebelum tidur, dia menemukan foto dan sebaris kalimat dalam email yang ditunjukkan kepadanya. Belum membaca isinya saja gadis itu sudah tersentuh. Chin Sun sakit dna sebagai anak laki-laki yang baik, Hyun Geun pasti harus membuka mata semalaman memastikan tidak ada hal buruk yang terjadi. Di luar perkiraannya, Hyun Geun masih menepati semacam janji yang tidak tertulis untuk mengirimkan gadis itu satu email setiap hari.¹⁸³

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Hyun Geun yang telah menepati janjinya untuk selalu mengirimkan email kepada Rania sehingga membuat gadis itu tersentuh akan isi emailnya.

Dari klarifikasi di atas, menunjukkan nilai pendidikan akhlak, khususnya menepati janji.. Menepati janji adalah salah satu etika yang sangat baik terhadap orang lain. Menjaga janji sangat penting bagi semua orang. Dengan menjaga suatu janji, individu tersebut akan berubah menjadi individu yang percaya dengan apa yang dikatakan. Terlebih lagi, akan dianggap oleh orang lain dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

35. Voice Notes

¹⁸² <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/07/16/pbyme2313-menepati-janji>. di akses pada 5 Juni 2021 pukul 13.26 WIB.

¹⁸³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 322.

Pada bagian ini menceritakan tentang perjalanan Rania, Ilhan, Alvin dan Jeong Hwa yang melakukan perjalanan ke Busan untuk melihat-lihat berbagai macam sejarah Korea dengan di temani voice note dari Hyun Geun. Jeong Hwa juga bercerita bahwa dia mempunyai ayah yang baik dan penuh kasih sayang di dalam perjalanan tersebut.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah kasih sayang. Pentingnya kasih sayang tidak ada habisnya adalah sifat yang harus diakui terhadap orang lain selama kehidupan di dunia ini ada, jelas dalam ayat-ayat Islam. Hal ini menyiratkan bahwa Islam tidak mengenal waktu, jarak, dan tempat untuk cinta yang layak untuk sahabat, sahabat, anggota keluarga, dan keluarganya sendiri.¹⁸⁴ Adapun kutipan cerita tentang kasih sayang adalah sebagai berikut:

“Kita naik mobil siapa?”

“Semalem bos telepon memberi tahu kalau sudah menyiapkan kendaraan buat tuan putrinya jalan-jalan di Busan.”

Jeong Hwa tersenyum banga.

“*Best Dad!* Selalu berusaha membuat saya bahagia.”¹⁸⁵

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh ayah Jeong Hwa yang sudah menyiapkan kendaraan untuk putrinya jalan-jalan. Dari hal tersebut, jelas terlihat bahwa ayah Jeong Hwa sangat memperhatikan putrinya dengan kasih sayang. Sehingga hal tersebut membuat Jeong Hwa bahagia.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu kasih sayang. Kasih sayang dapat terjalin kepada siapapun, kasih sayang juga diperlukan dalam kehidupan dan setiap orang wajib menghiasi diri dengan akhlak mulia ini.

36. Restu

Pada bagian ini menceritakan tentang Chin Sun yaitu ibu Hyun Geun yang memberikan dorongan kepada anaknya untuk menyusul Rania yang

¹⁸⁴ <https://media.neliti.com/media/publications/publications/56476-ID-kasih-sayang-dan-kelembutan-dalam-pendid.pdf> di akses pada 6 Juni 2021 pukul 17.37.

¹⁸⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 329.

sedang berada di tempat wisata. Serta pesan agar Hyun Geun untuk tidak terlalu mencemaskan dirinya.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah kasih sayang. Makna kasih sayang tidaklah berujung, sedangkan rasa kasih sayang adalah sebuah fitrah yang mesti direalisasikan terhadap sesama sepanjang kehidupan di dunia ini ada, tentunya dalam koridor-koridor Islam. Ini berarti bahwa Islam tidak membatasi kasih sayang kepada siapapun.¹⁸⁶ Namun, kasih sayang kepada keluarga terutama orang tua ialah nomer satu dan tanpa batasnya. Adapun kutipan cerita tentang kasih sayang adalah sebagai berikut:

“Saya tidak bisa meninggalkan Chin Sun sendiri.”

Tidak kehabisan akal, perempuan setengah baya itu memencet bel di dekat ranjang. Dalam sekejap, seorang perawat memasuki ruangan. Chin Sun tersenyum.¹⁸⁷

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Hyun Geun yang sangat mengkhawatirkan ibunya jika ditinggal sendirian di rumah sakit. Namun ibu Hyun Geun akhirnya bisa meyakinkan Hyun Geun bahwa dia tidak sendirian lagi sekarang karena sudah ada perawat yang menemaninya. Dan Hyun Geun akhirnya bisa menyusul Rania.

Dari gambaran penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu kasih sayang. Bentuk kasih sayang dari kutipan diatas yaitu ketika Hyun Geun melihat ibunya yang sedang sakit dan ia tidak tega untuk meninggalkannya sendirian karena sangat mengkhawatirkannya. Selain itu, kasih sayang juga diperlukan dalam kehidupan dan setiap orang wajib menghiasi diri dengan akhlak mulia ini.

37. Sparks

Pada bagian ini menceritakan tentang kebimbangan Rania dalam memilih calon suami yang benar-benar dipilihkan oleh Allah SWT. Karena Rania menjaga kesucian dirinya yaitu dengan tanpa pacaran.

¹⁸⁶ <https://media.neliti.com/media/publications/publications/56476-ID-kasih-sayang-dan-kelembutan-dalam-pendid.pdf> di akses pada 6 Juni 2021 pukul 17.37.

¹⁸⁷ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 343.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah Iffah. Secara etimologis, ‘Iffah adalah bentuk masdar dari affaya-ya’iffu-‘iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk. Dan juga berarti kesucian tubuh. Sedangkan secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.¹⁸⁸ Adapun kutipan cerita tentang iffah ialah sebagai berikut:

“Saya mencintaimu.”
 Pelan tapi pasti suara Hyun Geun terdengar.
 Rania membuka matanya, terdiam sebentar lalu menggeleng.
 “Kamu tahu saya tidak ingin pacaran.”¹⁸⁹

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui tokoh Rania yang memelihara kesucian dirinya dengan tidak ingin pacaran. Oleh sebab itu, jika ada laki-laki yang ingin serius dengannya lebih baik langsung menikah tanpa pacaran.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak, yaitu Iffah dengan cara memelihara kesucian dirinya tanpa pacaran. Karena bagi muslimah berjilbab sebenarnya tidak boleh pacaran. Melakukan perbuatan pacaran justru akan mendekati zina yang sangat dilarang oleh Allah SWT.

38. It Takes 2 Tango

Pada bagian ini menceritakan jawaban Rania akan doa-doanya selama ini kepada Allah. Bahwa dia telah menemukan laki-laki yang sesuai dengan petunjuk dari Allah yaitu Hyun Geun. Mereka akan berjalan bersama sebagai traveler. Seperti arti dari it takes 2 to tango yang berarti kedua telapak tangan perlu bertemu untuk menghasilkan suara tepukan dan kebahagiaan akan tercapai jika dilakukan bersama. Kemudian, ketika Hyun Geun menyapa Rania dengan mengucapkan salam saja sudah menunjukkan bahwa dia ingin berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan syariat agama.

¹⁸⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,... hlm. 103.

¹⁸⁹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 354.

Nilai pendidikan akhlak pada bagian ini adalah mengucapkan salam. Salam mengandung makna adanya jaminan kerukunan dan keamanan dari individu yang mengucapkannya kepada individu yang menyambutnya, hal ini mengandung makna bahwa individu yang mendapat salam akan mendapatkan kerukunan dan keamanan. Pada akhirnya, seseorang yang menyambut orang lain menyiratkan bahwa dia dapat memastikan bahwa dia tidak akan menyakiti orang itu, baik secara nyata maupun secara intelektual.¹⁹⁰

Mengucapkan salam merupakan sarana untuk menyapa sesama Islam. Dalam Islam menjawab salam hukumnya wajib. Salam bisa juga dijadikan sarana memberi tahu tuan rumah saat kita hendak bertamu seperti layaknya mengetuk pintu. Dan mengucapkan salam juga bisa dilakukan ketika bertemu dengan seseorang di jalan. Adapun kutipan cerita tentang mengucapkan salam adalah sebagai berikut:

“Hi.... Eh, assalamualaikum, *Rice cake?*”

Kening Rania mengernyit. Mata sipit memanjang. Panggilan itu?

“Rania nyaris terpekik. Sepasang matanya terbelalak”

“Ma... sya... Allah.. Hyun Geun!”¹⁹¹

Dari kutipan di atas, digambarkan melalui Hyun Geun yang mengucapkan salam kepada Rania. Rania kaget karena perubahan pria Korea itu yang terlihat tertata rapi dengan rambut model barunya serta pakaian yang dimasukkan kedalam celananya. Hyun Geun yang memang seorang mualaf menjadi lebih kenal dengan Islam semenjak perkenalannya dengan Rania.

Dari penjelasan di atas menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu mengucapkan salam. Dengan mengucapkan salam dapat dilakukan di manapun dan kapanpun serta menmabah pahala bagi orang yang melakukannya.

¹⁹⁰ Hakis, *Kebermaknaan Salam Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat, Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, hlm. 2.

¹⁹¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*,... hlm. 360.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak keutamaan perangai atau tingkah laku seseorang yang harus dimiliki sejak kecil yang nantinya dijadikan sebagai kebiasaan oleh orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan landasan iman hanya kepada Allah SWT.

Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak, dengan Bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan segmentasi pembacanya yaitu remaja atau anak muda. Nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu meliputi perilaku Bersyukur, Sabar, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Berbakti Kepada Orang Tua, Istiqomah, Taat Kepada Allah SWT dan Menjauhi larangan-Nya, Iffah (Menjaga Kesucian Diri), Toleransi Beragama, Tolong-Menolong, Bersikap Ramah dan Sopan, Tawadhu (Rendah Hati), Percaya Kepada Allah SWT, Taat pada perintah Allah SWT, Menepati Janji, Kasih Sayang, Husnuzan, Ikhlas, Jujur, Pemaaf, Mengucap Salam, dan bersholawat.

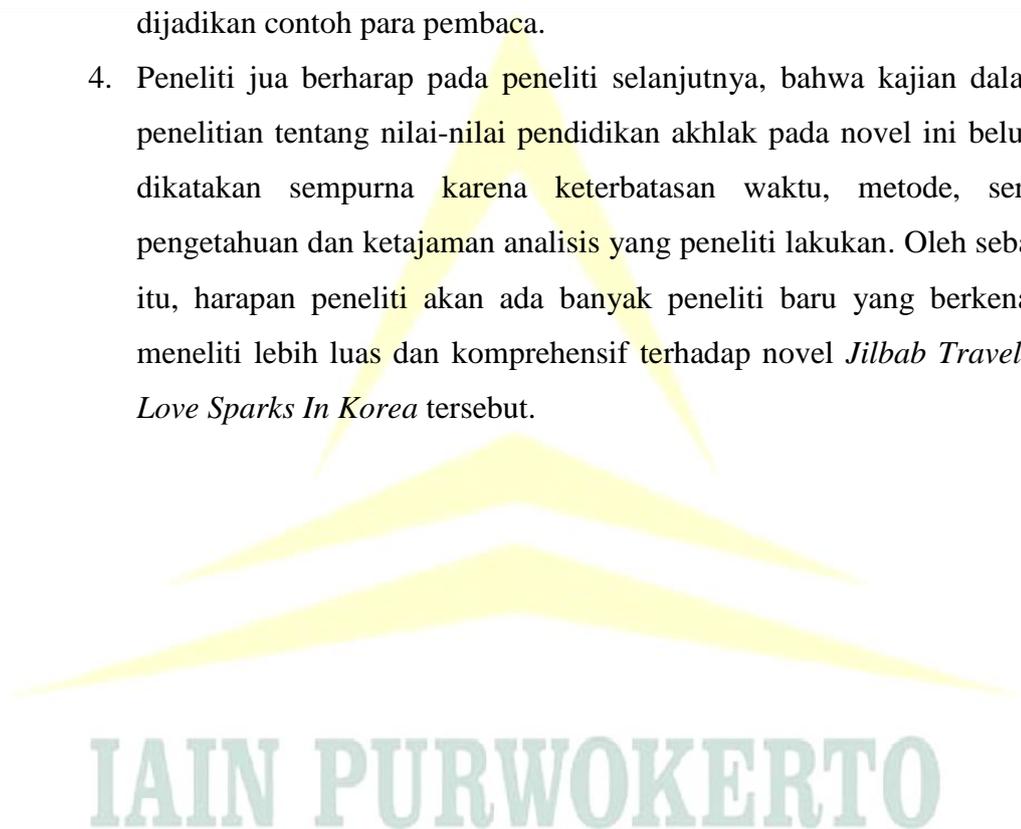
B. Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas dan dalam tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak. Berikut beberapa saran yang peneliti perlu sampaikan:

1. Terkait dengan perkembangan novel yang ada di Indonesia khususnya, sudah sepantasnya novel atau karya sastra lainnya, mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang nantinya bisa disumbangkan kepada masyarakat luas dan bukan mempertimbangkan target pasar atau trend saja. Karena ini penting bagi pembaca bisa menyerap isi dari cerita yang

mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak untuk nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga novel-novel tersebut bisa bernilai edukatif.

2. Bagi akademisi dan peneliti, banyak hal yang masih perlu dikaji tentang sebuah karya sastra sehingga akan menciptakan hasil penelitian yang lebih baik lagi untuk kedepannya.
3. Bagi para pembaca, peneliti berharap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel dari penelitian ini, dapat memberikan hal positif yang bisa dijadikan contoh para pembaca.
4. Peneliti juga berharap pada peneliti selanjutnya, bahwa kajian dalam penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada novel ini belum dikatakan sempurna karena keterbatasan waktu, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan. Oleh sebab itu, harapan peneliti akan ada banyak peneliti baru yang berkenan meneliti lebih luas dan komprehensif terhadap novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* tersebut.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Asmadi. 2015. "Peran Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Akhlak yang Ideal", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2014. "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama", *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 1 No. 1 Juni.
- Ariska, Fatimah. 2018. "Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran Dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Tadzkirah disekolah Dasar Kota Pontianak", *Jurnal Pendidikan*, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sikes offset.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 12 Juli, STAI Al Hidayah Bogor.
- Casram. 2016. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol. 1 No. 2, Juli, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ervina, Ira. 2019. "Nilai Moral dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia*", Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'* Vol. 08 No. 01 Mei, IAIN-SU Medan.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Husni, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Sumatera Barat: Isipadang Panjang Press.
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.

- Kholis, Nur. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. 1, September, STAIN Purwokerto.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, Cet. Kedua.
- Kusumastuti, Erwin. 2020. *Hakikat Pendidikan Islam : Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, Akilah. 2017. "Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW", *Jurnal Sulesana* Vol. 11, No. 2, UIN Alauddin Makassar.
- Marzuki. 2009. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam", *Jurnal HUMANIKA* Vol. 9 No. 1, Maret, FISE-UNY.
- Masykur, Syafii. 2015. *Untuk Kita, Para Pendosa Harapan Selalu Ada*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam: Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya", *Jurnal Volume VII*, Nomor 1, Januari - Juni, UIN Alauddin Makassar.
- Mustofa. 2019. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nadia, Asma. 2015. *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhasan. 2018. "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak", *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 3, No. 1 April, STIT PGRI.
- Rahayu, Sri. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Raihanah. 2017. "Konsep Jujur dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume VII, Nomor 01 Januari, UIN Antasari Banjarmasin.
- Rozak, Purnama. 2017. "Indikator Tawadhu dalam Keseharian", *Jurnal Madaniyah* Vol. 31 No. 12 Januari, UIN Walisongo Semarang.

- Setiawan, Eko. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Gazhali", *Jurnal Kependidikan* Vol. 5 No. 1 Mei, Universitas Brawijaya Malang.
- Setyawati, Elyna. 2013. "Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davondar", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subur. 2007. "Pendidikan Nilai : Telaah Tentang Model Pembelajaran", *Jurnal Alternatif Pemikiran Pendidikan INSANIA*. Vol. 12 No. 1 Januari-April. STAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo. 2014. "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat)", *Jurnal Nur El-Islam* No. 1 Vol. 1, April 2014.
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *Jurnal JPSPD: Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2 Agustus, STKIP PGRI Sumenep.
- Syar'I, Ahmad. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Taufiqurrohman. 2019. "Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal EduProf*, Vol. 1 No.2, September, IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Utami, Rani Utami. 2020. "Pesan Dakwah dalam Novel Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia", Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Yanti, Citra Salda. 2015. "Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", *Jurnal Humanika* Vol. 3 No. 15 Desember.
- Yusmansyah, Taofik. 2006. *Akidah dan Akhlak*. Bandung: Gafindo Media Pratama.
- Zaid, Muhammad Idris Maas dan Fajar Dwi Mukti 2018. "Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya Di SD Al-Islam Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 2 No. 1, Juni.
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Jurnal SAWWA* Vol. 512 No. 2 April, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zhafarina, Dewi. 2018. "Analisis Struktur Novel Tsumuji Daburu Karya Miyashita Natsu dan Yukiya Shouji Suatu Tinjauan Struktural Cerita Rekaan", Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

<http://repository.uinsu.ac.id/4867/4/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 05.00.

<http://digilib.uinsby.ac.id/2522/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 06.00.

<http://digilib.uinsby.ac.id/2522/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 07.00.

<https://kbbi.web.id/nilai> diakses pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 05.40.

<https://kumparan.com/apriliyacantika94/memahami-keterkaitan-antara-nilai-moral-dan-agama-bersama-justin-sudarminta-1ukMLkQBbbF/full> diakses pada 6 April 2021 pukul 10.25.

<https://kbbi.web.id/karakter> di akses pada 7 April 2021 pukul 06.13.

<https://siedoo.com/berita-3910-akhlak-adalah-karakter-yang-sebenarnya/> di akses pada 7 April 2021 pukul 08.14.

<http://repository.uinsu.ac.id/4867/4/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 05.30.

<http://digilib.uinsby.ac.id/2522/5/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 13.00.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8480/5/BAB%20II.pdf> diakses pada 26 Januari 2021 pukul 07.13.

<https://www.kangdidik.com/2019/12/apa-saja-manfaat-mempelajari-ilmu-akhlak.html> diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 05.30.

http://eprints.walisongo.ac.id/4027/3/103111084_bab2.pdf diakses pada 4 Februari 2021 pukul 06.13

<https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 9 April 2021 pukul 05.39.

<https://kbbi.web.id/novel> diakses pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 07.08

<https://www.amazingputri.com/2020/01/resensi-bidadari-untuk-dewa-novel.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Asma_Nadia#Karya diakses pada tanggal 14 April 2021 pukul 18.50.

<https://tafsirweb.com/624-quran-surat-al-baqarah-ayat-155.html> di akses pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 09.00.

<http://eprints.walisongo.ac.id/6614/3/BAB%20II.pdf> di akses pada 5 Juni 2021 pukul 18.05.

<https://indomaritim.id/manfaat-tolong-menolong-antar-sesama/> di akses pada 31 Mei 2021 pukul 07.30.

<https://tafsirweb.com/7498-quran-surat-luqman-ayat-14.html> di akses pada tanggal 15 Mei 2021 pukul 17.00.

<https://media.neliti.com/media/publications/publications/56476-ID-kasih-sayang-dan-kelembutan-dalam-pendid.pdf> di akses pada 6 Juni 2021 pukul 17.37.

<https://republika.co.id/berita/qh24s5458/hakikat-taat-yang-sesungguhnya> di akses pada 4 Juni 2021 pukul 10.30.

<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/07/16/pbyme2313-menepati-janji> di akses pada 5 Juni 2021 pukul 13.26

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-doa/> di akses pada 12 Juni 2021 pukul 06.08.

<https://media.neliti.com/media/publications/publications/56476-ID-kasih-sayang-dan-kelembutan-dalam-pendid.pdf> di akses pada 6 Juni 2021 pukul 17.37.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1



LAMPIRAN 2**A. Identitas Diri**

Nama : Fina Martiya Devi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 1 Maret 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Desa Pageraji RT 002 RW 004 Kec.
Cilongok Kab. Banyumas
Telp. : 089635713613
Status perkawinan : Belum kawin

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU 1 Pageraji (lulus 2010)
2. SMP Negeri 1 Clongok (lulus 2013)
3. SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang (lulus 2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 17 Juni 2021
Penulis,



Fina Martiya Devi
1717402104

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

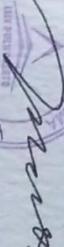
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

FINA MARTIYA DEVI
1717402104

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTIA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	75
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-284

Purwokerto, 10 Oktober 2017
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 195705211985031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 638653 Purwokerto 53126



SE R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT-TIPD -2898/XI/2017
 Diberikan kepada :

Fina Mardya Devi

NIM : 1717402104

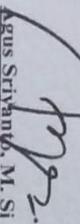
Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 1 Maret 1997
 Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer

pada Institut Agama Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepada DPT TIPD


 Agus Sriyanto, M. Si
 NIP : 19750907 199903 1 002



SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

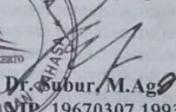
This is to certify that :

Name : **FINA MARTIYA DEVI**
 Student Number : **1717402104**
 Study Program : **PAI**

Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 60 GRADE: FAIR

Purwokerto, 10th January 2018
 Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
 NIP. 19670307 199303 1 005




 IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
رقم: ١٨٧/ PP. ٠٠٠/ UPT. Bha/ ١٧.٠١.٢٠١٦

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فينا مرتيا ديفي

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
 مهاراتها على المستوى المتوسط
 وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
 المقرر بتقدير:

٥٦
 (مقبول) —————
 ١٠٠

٢ أغسطس ٢٠١٧
 الوحدة لتنمية اللغة،


 M. Ag. الدكتور
 رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 1060/K.LPPM/KKN.46/1/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FINA MARTIYA DEVI
NIM : 1717402104
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,


Ansoni, M.Ag.
NID 1986050407 199203 1 004



LAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP:009/ IV /2021

Diberikan kepada :

FINA Martiya DEVI

1717402104

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
 Laboratorium FTIK
 Kepala.

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
 NIP. 19711021 200604 1 002